

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA
DALAM MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* SISWA KELAS XI DALAM
MENGHADAPI DUNIA KERJA DI SMK KUSUMA BANGSA
KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Strata Satu Bimbingan dan Konseling Islam**



OLEH:

Akhmad Fikri Haykal

PERPUSTAKAAN

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS No. REG :

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Surabaya

2017

FOTO COPY DIGITAL

CAMBOJA 2

JL. PABRIK KULTI NO 26

SURABAYA

TLF. 085608320445

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

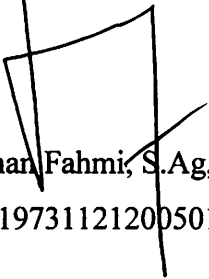
Nama : Akhmad Fikri Haykal
NIM : B03212004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : “ Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa kelas XI dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK kusuma Bangsa Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto”

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2017

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197311212005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Akhmad Fikri Haykal** ini telah dipertahankan di depan

TIM Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Januari 2017

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

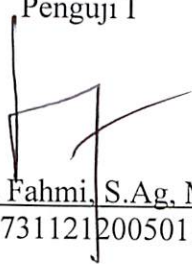
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 1958011319820322001
Tim Penguji

Penguji I



Lukman Fahmi, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197311212005011002

Penguji II



Dr. Agus Santoso, S.Ag. M.Pd
NIP. 1970082519998031002

Penguji III



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji IV



Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Fikri Haykal

NIM : B03212004

Fakultas / Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Dakwah / Bimbingan dan Konseling
Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam
meningkatkan *Self Esteem* Siswa kelas XI dalam Menghadapi
Dunia Kerja di SMK Kusuma Bangsa Kecamatan Bangsal
Kabupaten Mojokerto.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Januari 2017

Menyatakan,



Akhmad Fikri Haykal
NIM. B03212004

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan yang berjudul “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* Siswa kelas Sebelas dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK Kusuma Bangsa Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Bimbingan Konseling Kelompok dengan teknik Sociodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* Siswa kelas Sebelas dalam menghadapi dunia kerja di SMK Kusuma Bangsa, dan bagaimana hasil dari proses bimbingan Kelompok dengan teknik sociodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas Sebelas dalam menghadapi dunia kerja.

Adapun data yang digunakan adalah data diskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data kualitatif, yaitu dengan mengolah data asli dari beberapa narasumber dengan teknik pengambilan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Berdasarkan prosentasi hasil diatas dapat diketahui bahwa “Hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja” dikategorikan kurang berhasil. karena awalnya ada 8 gejala-gejala *High Self Esteem* yang jadi target untuk dijalankan, tetapi perubahan gejala-gejala tesebut tidak mencapai 60% dipoint D (prilaku yang dilakukan dengan baik). Ada beberapa indikator prilaku yang belum terlihat perubahanya samapai batas waktu *Follow Up* terakhir. Dari hasil *Follow Up* terakhir dapat kita tarik kesimpulan bahwa hasil dari teknik sociodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa Belum berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi Para Bapak dan Ibu Guru Hendaknya para Bapak dan Ibu Guru sebagai orangtua siswa saat disekolah mengetahui gejala-gejala penyakit psikologis yang dialami Siswanya. Karena hal ini penting bagi terwujudnya kuwalitas sekolah yang mencetak lulusan terbaik dan bisa dipersaingkan dikancah dunia kerja. 2) Bagi Guru BK Hendaknya guru Bimbingan Konseling wajib tahu dengan adanya perubahan pada diri para siswa dan perlu untuk memantau para siswa di setiap langkahnya untuk selalu tetap mensupport mereka agar menjadi anak yang tetap semangat dalam belajarnya dan mampu untuk mengamalkan segala ilmu yang klien dapat dari penelitian ini.

Kata kunci : *Sociodrama, Bimbingan Kelompok, Self Esteem.*

COVER DALAM	I
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	II
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII

BAB I : Pendahuluan

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hasil Penelitian Yang Terdahulu	7
F. Defenisi Oprasional.....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
2. Pengertian <i>Self Esteem</i>	10
3. Pengertian Sociodrama	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian.....	14
3. Jenis Sumber Data	14
4. Tahap-tahap Penelitian	16
5. Teknik pengumpulan Data	19
6. Teknik Analisis Data	22
7. Teknik Pemeriksaan/ Keabsahan Data	25
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II : Tinjauan Pustaka

A. Konseling Kelompok	28
1. Pengetian Bimbingan Kelompok.....	28
2. Tujuan dan Fungsi	30
3. Teknik Layanan Konseling Kelompok.....	35
4. Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	36
B. Self Esteem	38
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	38
2. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	40
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	41
4. Kondisi yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	41
5. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	42
C. Sociodrama	44
1. Pengertian Sociodrama	44
D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	45

BAB III	: Penyajian Data	
A.	Diskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian	48
1.	Gambaran Lokasi Penelitian	48
2.	Data Guru dan karyawan SMK Kusuma Bangsa	50
3.	Data Siswa dan Kelas	51
4.	Profil Konselor	51
5.	Profil Subyek Penelitian	52
B.	Diskripsi Masalah	66
C.	Diskripsi Penelitian	68
1.	Proses Bimbingan Konseling	68
2.	Hasil Bimbingan Konseling	82
BAB IV	: Analisa Data	
A.	Analisa Proses Bimbingan Kelompok	85
B.	Analisa Hasil Bimbingan Kelompok	100
BAB V	: Penutup	
A.	Kesimpulan	120
1.	Proses Bimbingan Kelompok	120
2.	Hasil Bimbingan Kelompok	121
B.	Saran	123
1.	Bagi Klien.....	123
2.	Bagi Guru	123
3.	Bagi Guru BK.....	123
4.	Bagi Konselor/Peneliti	123
Daftar Pustaka.....		124
Lampiran		

1. 3.1	Tabel data guru SMK Kusuma Bangsa	Hal 50
2. 3.2	Tabel Data Kelas dan Siswa SMK Kusuma Bangsa	Hal 51
3. 3.3	Tabel Prestasi Tomi Winarjo	Hal 59
4. 3.4	Tabel Prestasi Taufiq Hidayat	Hal 62
5. 3.5	Tabel Prestasi M. Dickiriyanto	Hal 65
6. 4.1	Tabel Perbandingan teori dan lapangan	Hal 85
7. 4.2	Analisa Keberhasilan Proses Konseling Edwin	Hal 100
8. 4.3	Analisa Keberhasilan Proses Konseling Dimas	Hal 104
9. 4.4	Analisa Keberhasilan Proses Konseling Tomi	Hal 107
10. 4.5	Analisa Keberhasilan Proses Konseling Taufiq	Hal 110
11. 4.6	Analisa Keberhasilan Proses Konseling Dicki	Hal 113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu konsep pendidikan yang mengarahkan output dari sistem pendidikan tersebut untuk bisa bersaing dan mempunyai suatu kompetensi dalam dunia pekerjaan. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat para ahli tentang pendidikan kejuruan, diantaranya (Muchlas Samani, 1992:14) Evans & Edwin (1978:24) mengemukakan bahwa: “pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan individu pada suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan”. Sementara Harris dalam Slamet (1990:2), menyatakan: ”Pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya”.¹

Menurut House Committee on Education and Labour (HCEL) dalam (Oemar H. Malik, 1990:94) bahwa: “pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”. Bukan hanya dari beberapa definisi yang diungkapkan para ahli. Menurut undang – undang Sistem Pendidikan Nasional tentang pasal 18 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Kejuruan

¹ Onong Uchajana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 1993)hal. 3.

merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”.²

Undang – undang lain menyebutkan bahwa Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang

² Deddy mulyana dkk, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya:1990). hal.15.

keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.³

Kurikulum sistem pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK sudah diatur sedemikian rupa yaitu menyiapkan output yang siap berkompetisi dalam dunia kerja dengan keahlian yang telah diasah dengan matang untuk memenuhi pasar dunia kerja. Dari beberapa definisi dan undang –undang yang menuturkan bahwa siswa atau murid Sekolah Menengah Kejuruan atau dapat disingkat SMK itu dicetak dan di didik dengan sedemikian rupa hanya untuk dapat bekerja dikemudian hari, berbeda dengan Sekolah Menengah Atas atau SMA yang output murid atau siswanya untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi sesuai jurusan waktu dia SMA serta minat dan bakat siswa SMA tersebut.

Masalah yang terjadi pada siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja di antaranya siswa belum mampu mengembangkan kariernya ketika sudah memilih jurusan sesuai dengan yang dipilihnya di sekolah, semisal siswa SMK, dia belum dapat menguasai jurusan yang dipilihnya dan merasa belum mampu, belum siap ketika memasuki dunia kerja dan

³ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* ,Jakarta, Bumi aksara ,1997, hal.140.

belum mengambil keputusan, siswa merasa bingung apakah terus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi atau bekerja.⁴

Melihat dari fenomena sekarang masih banyak kita jumpai anak-anak SMK masih kebingungan dalam menentukan karir saat mau lulus SMK, tidak seperti layaknya yang dijelaskan dalam teori-teori yang ada, jadi masih banyak anak lulusan SMK yang masih merasa bingung atau ragu-ragu dalam menentukan mau melangkah ke dunia kerja, karena para siswa merasa masih banyak kelemahan dalam dirinya dan banyak faktor lain yang menyebabkan dia merasa rendah atau *Low Self Esteem*, rasa kurang percaya diri ini sering kali muncul pada anak SMK yang akan memilih pekerjaan yang akan dia lakukan. Dengan teknik sosiodrama ini peneliti berharap tingkat *Self Esteem* siswa SMK akan lebih meningkat agar tidak ragu ragu dalam menghadapi dunia kerja yang siap menjemput mereka.

Seperti yang terjadi di SMK Kusuma Bangsa beberapa dari siswa siswinya mengalami *Low Self Esteem* seperti kurangnya rasa percaya diri, minder menganggap dirinya tidak mampu, untuk bersaing di dunia kerja. Contoh mereka akan ragu jika di anjurkan atau disarankan untuk masuk di perusahaan yang besar, kayak di Mojokerto ada beberapa perusahaan yang besar seperti PT. Ajinomoto, PT. Tjiwi Kimia, dan beberapa perusahaan yang lain, lulusan SMK Kusuma Bangsa merasa kurang mampu atau

⁴Ulifa Rahma, *Bimbingan karir Siswa* (Malang, UIN Maliki Press 2010) hal. 6.

minder saat melamar di berbagai perusahaan yang besar tersebut, Padahal pandangan atau asumsi tersebut belum tentu benar.

Peneliti disini akan mendiskripsikan bagaimana peran guru dengan teknik BK yang di terapkan untuk membangkitkan asa atau harapan untuk kembali ke jargon dari Kementrian Pendidikan yakni “SMK Bisa” kami berharap pada lulusan SMK Kusuma Bangsa bisa dan berkontribusi penuh dalam persaingan nantinya di dunia kerja. Jadi peneliti akan mendiskripsikan bagaimana dengan teknik sosiodrama ini bisa meningkatkan *Self Esteem* mereka agar tidak ragu dalam menentukan langkahnya kedepan.

B. Rumusan masalah

Untuk menghindari adanya keluasan serta *multitafsir* dalam pembahasan penelitian nanti, maka Peneliti memiliki suatu fokus penelitian.

1. Bagaimana proses Bimbingan kelompok dengan teknik Sociodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas XI SMK Kusuma Bangsa kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto dalam menghadapi dunia kerja?
2. Bagaimana hasil Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas XI SMK Kusuma Bangsa kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto dalam menghadapi dunia kerja?

C. Tujuan penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses Bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas XI dalam menghadapi dunia kerja di SMK Kusuma Bangsa kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui hasil Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas XI dalam menghadapi dunia kerja di SMK Kusuma Bangsa kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara

teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran mengenai bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa .

b. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal bimbingan

kelompok dengan teknik Sociodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri, bahwa *Self Esteem* yang baik akan meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam hal ini siswa.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi yang membutuhkan, terutama bagi yang sedang melakukan penelitian untuk mempermudah dan melancarkan analisisnya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tidak dapat dipungkiri lagi jika telah banyak penelitian dilakukan oleh berbagai kalangan di berbagai tempat dan untuk berbagai tujuan. Sehingga memungkinkan bagi sebuah penelitian mempunyai kemiripan atau bahkan kesamaan konsep dengan penelitian lain yang telah dilakukan.

Seperti penelitian mengenai teknik sosiodrama ini pun juga pernah dilakukan oleh Dewis Nado, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SMK PGRI 3 Kediri 2014-2015” dalam penelitian Dawis lebih menekankan pada pengaruh sosiodrama terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Tapi dalam penelitian saya ini lebih memfokuskan pada *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia kerja. Dan Darwis juga menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Selanjutnya penelitian Wardatul Djannah seorang mahasiswa FIKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul “ Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 ”. Skripsi milik Wardatul Djannah ini juga hampir sama konsepnya dengan milik Dawis Nando dengan konsep metode penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh sosisodrama dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

F. Definisi Oprasional

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan berupa penyampaian informasi terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.⁵ Ada beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para tokoh, sebagai berikut:

- a. Tohirin, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.⁶
- b. Djumhur, bimbingan kelompok adalah suatu bantuan dalam mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.⁷

⁵ Ni'matus Sholihah, Profil Konselor, (2013), hal 215.

⁶ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), ed. Revisi. Hal. 164.

⁷ I. Djumhur, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung: CV Ilmu, 1994), hal 106.

- c. Menurut Gazda (Dalam Prayitno 2009), bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Ia juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁸
- d. Menurut Mungin (dalam Sri Narti 2014), layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan / atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan / atau tindakan tertentu.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pengertian bimbingan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing (guru BK) kepada sejumlah individu melalui dinamika kelompok dalam rangka membahas masalah-masalah umum tertentu atau penyampaian informasi serta memecahkan masalah tertentu yang berguna bagi anggota kelompok sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memecahkan masalah.

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), cet. 2, hal 309-310.

⁹ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hal.17-18.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, para siswa diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik tertentu, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut serta mengembangkan langkah-langkah untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

2. Pengertian *Self Esteem*

Istilah *self esteem* yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan harga diri, coba dijabarkan oleh beberapa tokoh kedalam suatu pengertian. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya; Baron dan Byrne (dalam Geldard, 2010) menyebut harga diri sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain dalam menjadi pembanding. Sedangkan Harper (2002) memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu.

Shahizan (2003) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Gecas dan Rosenberg (dalam Hurlock, 2007) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang yang penting dilingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

a. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Adapun aspek-aspek yang berhubungan dengan *self esteem*, menurut Brown (dalam Santrock, 2003) terdapat 3 aspek, yakni :

1) *Global self esteem* merupakan variabel keseluruhan dalam diri individu secara keseluruhan dan relatif menetap dalam berbagai waktu dan situasi

2) *Self evaluation* merupakan bagaimana cara seseorang dalam mengevaluasi variabel dan atribusi yang terdapat pada diri mereka.

Misalnya ada seseorang yang kurang yakin kemampuannya di sekolah, maka bisa dikatakan bahwa ia memiliki *self esteem* yang rendah dalam bidang akademis, sedangkan seseorang yang berpikir bahwa dia terkenal dan cukup disukai oleh orang lain, maka bisa dikatakan memiliki *self esteem* sosial yang tinggi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Monks (2004) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi *self esteem* seseorang. Keempat faktor tersebut yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sosial
- 3) Faktor psikologis
- 4) Jenis kelamin

c. Kondisi Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Hurlock (2007) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi *self esteem* seseorang, yaitu :

- 1) Teman sebaya, mereka mempengaruhi pola kepribadian seseorang dengan dua cara. Antara lain, konsep diri merupakan cerminan tentang lingkungan sosial terhadap diri. Kedua, terkadang seseorang memilih berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian agar diakui oleh lingkungan sosial atau kelompok.
- 2) Cita-cita, bila seseorang memiliki keinginan yang tidak realistis akan rentan mengalami kegagalan. Dalam hal ini akan menimbulkan keadaan tidak mampu dan reaksi bertahan, dimana orang tersebut akan cenderung menyalahkan orang lain atas kegagalannya.

3. Pengertian Sosiodrama

Pengertian Kegiatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan merupakan suatu aktivitas.

Sosiodrama (Sternberg & Garcia, 2000; dalam Novia Solihah, 2016) adalah sebuah metode tindakan di mana orang-orang meniru situasi sosial sebagai cara untuk memahami situasi lebih lengkap. Tidak seperti bermain peran, ada banyak teknik yang digunakan dalam sosiodrama untuk memperluas dan memperdalam belajar datang dari tindakan.¹⁰

Sosiodrama dapat didefinisikan sebagai metode kelompok di mana pengalaman yang umum dijadikan sebagai tindakan. Ini adalah penerapan teknik psikodrama untuk situasi sosial di masyarakat. Agar peserta bimbingan lebih merasa posisinya seperti apa yang di perankan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat naturalistik (alamiah), apa adanya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi situasi dan kondisinya.¹¹ Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Penelitian kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistik*) dan dapat mengungkapkan rahasia dan makna tertentu.

¹⁰ Sholihah, Novia, *Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini*, Skripsi, 2016, hal.55

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12.

¹² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 2.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial.¹³

Jenis penelitian ini dipilih karena penulis ingin menelaah data sebanyak mungkin secara rinci dan mendalam selama waktu tertentu mengenai subyek yang diteliti sehingga dapat membantunya keluar dari permasalahannya dan memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah 5- 10 siswa kelas XI otomotif SMK Kusuma Bangsa kecamatan Bangsal. Sedangkan Observer adalah Akhmad Fikri Haykal Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan konselor berasal dari tim guru BK SMK Kusuma Bangsa.

Lokasi penelitian ini di SMK Kusuma Bangsa Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah :

1) Data Primer

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

Yaitu data utama yang sangat penting bagi keberhasilan penelitian. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah konseli, bagaimana para siswa dalam konseling kelompok ini dalam mendalami peran mereka dalam hidup yang merasa minder dan tertekan, dan akan dicoba praktek dengan teknik sosiodrama akan meningkatkan *Self Esteem* mereka agar siap menghadapi dunia kerja.

2) Data Sekunder

Data yang mendukung data primer atau data yang diperoleh dari sumber kedua.¹⁴ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan peserta konseling kelompok, riwayat pendidikan peserta konseling kelompok, dan perilaku keseharian peserta konseling kelompok disekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun saat ekstra kulikuler.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁵

1) Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari peserta konseling kelompok yakni dari kelas XI

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

otomotif , data dari Tim BK SMK Kusuma Bangsa, data dari wali kelas kelas XI otomotif dan dari pihak guru mata pelajaran.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi data yang penulis peroleh dari data primer. Dalam penelitian ini data diambil dari, guru mata pelajaran dan teman teman peserta konseling kelompok.

4. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun rencana penelitian

Dalam hal ini peneliti akan memahami teknik Sosiodrama beserta teknik-teknik yang akan peneliti gunakan di dalam penelitian ini, dan juga tanggapan dari tetangga serta teman konseli tentang keseharian dan bagaimana tutur kata konseli. Setelah mengetahuinya maka peneliti akan membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan membuat rancangan data-data yang peneliti perlukan.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di SMK Kusuma Bangsa Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

3) Mengurus perizinan

Peneliti akan meminta izin kepada Kepala sekolah SMK Kusuma Bangsa bahwa peneliti akan melakukan proses konseling terhadap beberapa Siswanya. Dengan adanya izin dan persetujuan dari pihak Kepala sekolah, mempermudah peneliti dalam melakukan proses terapi, karena kemungkinan juga dalam proses terapi tersebut peran kepala sekolah sangat dibutuhkan. Kemudian peneliti juga meminta Izin kepada wali kelas kelas XI otomotif.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti akan mengenali keadaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan baik itu keadaan suasana lingkungan sekolah konseli, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan menilai

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut.

Dalam hal ini peneliti memilih 5 – 10 peserta konseling kelompok dan pihak guru-guru dan teman dekat mereka.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, teks skrip sosiodrama, pedoman wawancara, alat tulis, buku,

handphone sebagai alat perekam suara, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan, adat istiadat ataupun bahasa yang di gunakan, kemudian "untuk sementara" peneliti menerima seluruh nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan selalu bersikap sopan santun pada saat melakukan kegiatan penelitian, menjaga silaturahmi dengan baik, serta melakukan komunikasi yang baik terhadap para informan, terutama di lingkungan sekolah peserta konseling kelompok.

b. Tahap lapangan

1) Memahami latar penelitian

Sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupu secara mental.

2) Memasuki lapangan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 85-92.

Saat memasuki lapangan peneliti akan menjalin keakraban hubungan dengan subjek- subjek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi.

Hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah harus mampu mempelajari bahasa yang digunakan oleh subyek- subyek penelitian serta kebiasaannya supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

3) Berperan serta dalam mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti harus berperan aktif di lapangan tersebut, kemudian pengarahannya studi serta memulai memperhitungkan batas waktu, tenaga ataupun biaya. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian analisis di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengadakan penelitian adalah menentukan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, harus diperhatikan cara dan hakekat pemakaian metode pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷ Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 (tiga) cara yaitu, melalui *observasi*, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti untuk mengamati konseli yang meliputi: cara konseli dalam melakukan aktivitas disekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun saat ekstra kulikuler, dan melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi atau bertutur kata kepada teman, dan gurunya, bagaimana konseli merespon atau menanggapi stimulus atau rangsangan di lingkungan sekolahnya bagaimana reaksi yang dilakukan konseli ketika ia mendapat rangsangan itu apakah berpengaruh terhadap *Self Esteem* mereka.

b) Analisa hasil diskusi kelompok

Analisa hasil diskusi kelompok ini adalah agar peneliti dapat memahami apa saja masalah masalah yang terjadi di dalam kelompok tersebut dan bisa melakukan teknik apa yang tepat sasaran dalam menangani permasalahan tersebut, dalam hal ini konselor mengambil data keseluruhan dari diskusi kelompok tersebut.

c) Wawancara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 224.

Wawancara dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap para informan, dengan cara wawancara yang tidak terstruktur dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung akan tetapi tetap pada sebatas ruang lingkup penelitian, dengan tujuan agar tidak kaku dalam memperoleh informasi dengan mempersiapkan terlebih dahulu gambaran umum pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara mendalam secara umum merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁸ Peneliti mengamati kenyataan dan mengajukan pertanyaan dalam wawancara hingga berkembang secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai.¹⁹

Wawancara yang dilakukan oleh konselor berasal dari konseli sendiri, guru/wali kelas, dan teman sebayanya. Isi pertanyaan dalam wawancara menyangkut permasalahan yang dialami oleh konseli, meliputi : Alasan kenapa harus takut masuk kerja.

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 108.

¹⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 14.

Untuk lebih jelasnya, konselor akan melampirkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada beberapa informan pada form wawancara.

d) Dokumentasi

Yaitu meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: buku catatan hitam atau catatan mengenai pelanggaran-pelanggaran maupun permasalahan yang pernah dilakukan Peserta konseling kelompok di sekolahnya, buku harian peserta konseling kelompok , dan juga dokumentasi terkait dengan sekolah peserta konseling kelompok di SMK Kusuma Bangsa.

6. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksploratif, maka penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Dari hasil tersebut kemudian ditarik

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 82.

suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.²¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data dilakukan secara kontinyu, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi.

Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²² Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan temanya yang kemudian dipilih mana data yang digunakan dalam laporan penelitian dan mana data yang tidak digunakan.

²¹ Soerjono Soekanto, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 10.

²² Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 258

b. Penyajian Data

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.²³ Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk dilakukan analisis terkait dengan permasalahan yang di lapangan.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

7. Teknik Pemeriksaan / Keabsahan Data

²³ Ibid.

Keabsahan data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek di lapangan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.²⁴

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulation*, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian, hal ini bisa membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, atau juga membandingkan hasil wawancara dari 2-3 informan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama yang menunjukkan keabsahan sebuah hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 119

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan penelitian ini dibahas dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab dua membahas tentang kajian teoretik yang meliputi pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, penyelenggaraan bimbingan kelompok, membahas tentang teori-teori yang mendasari bimbingan kelompok, pengertian teknik sosiodrama, langkah langkah sosiodrama, pengertian *Self Esteem*, ciri-ciri *Self Esteem* yang baik, Aspek-aspek yang mempengaruhi *Self Esteem*, faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa dengan teknik sosiodrama.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab tiga membahas tentang gambaran umum pada subjek penelitian, yakni subjek kami peserta bimbingan konseling kelompok seperti dalam hal

Menurut Ohlsen konseling kelompok adalah suatu hubungan khas antara konselor dan beberapa klien untuk mendiskusikan beberapa kesulitan-kesulitan dan gangguan-gangguan mereka, untuk mempraktikkan keterampilan interpersonal, dan untuk mempraktikkan tingkah laku baru.

Menurut Saam konseling kelompok adalah proses hubungan interpersonal antara anggota dengan pemimpin kelompok dan antar anggota dengan anggota untuk membahas persoalan – persoalan yang mereka hadapi ,belajar keterampilan personal sosial dan mewujudkan tingkah laku baru sehingga mereka dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal.²⁷

Sudirman Bimbingan Konseling kelompok sebagai suatu proses Interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada kesadaran berfikir dan berperilaku serta melibatkan fungsi-fungsi yang di mungkinkan. Fungsi fungsi terapi yang dimungkinkan cocok dalam menangani masalah-masalah

atau problem-problem di dalam realita melalui proses saling percaya-
mempercayai, pengertian, pemeliharaan, penerimaan, dan saling membantu.

Dalam penataan kelompok dalam proses bimbingan kelompok biasanya berbentuk kelas atau kelompok besar yang berisi 20-30 peserta atau siswa. Informasi yang akan diberikan adalah untuk memperbaiki dan menagembangkan pemahaman mengenai pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, dan melalui pemahaman diri dan orang lain itu dapat merubah atau memperbaiki sikapnya sendiri terhadap orang lain.

²⁷ Novi Ferlinita Sari, *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru*, (Skripsi FKIP Universitas Riau 2014), hal 4.

Jadi dapat dijelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk layanan konseling yang berkaitan dengan pemberian informasi atau pemberian bentuk komunikasi dalam menyelesaikan masalah individu ataupun kelompok.

2. Tujuan dan Fungsi

Beberapa orang akan menjadi sebuah kelompok jika mereka mempunyai tujuan yang sama. Tindak lanjut dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dari diterimanya informasi tersebut juga sama, yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan. Dalam satu kelompok semua individu mengikatkan diri pada satu tujuan.

Bimbingan kelompok memiliki tujuan dan fungsi yang beragam, dan dari beberapa tujuan-tujuan tersebut adalah untuk memecahkan masalah atau problem baik ringan maupun berat, ataupun untuk menambahkan wawasan baru pada peserta, tercapainya perubahan pandangan ataupun sikap-sikap yang negatif menjadi positif, dan dapat pula mengetahui atau memperoleh pengalaman dan konsep yang realistis tentang dirinya dan orang lain.²⁸

Rochman nata widjaya mengatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling kelompok memiliki tujuan untuk memberikan informasi seluas - luasnya kepada klien agar mereka dapat membuat rencana yang tepat serta keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masa depannya.

²⁸ Sjahudi siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), hal: 207.

Informasi-informasi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok itu bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman orang lain.²⁹

Menurut Winkel tujuan layanan atau bimbingan konseling kelompok ada beberapa seperti berikut :

- a) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b) Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c) Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.
- d) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.

²⁹ Sjahudi siradj, *pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), hal: 207.

- e) Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f) Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menmbulkankan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan, demikian dia tidak merasa teiisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i) Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimukinginkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari Bagi siswa konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka akan mengembanngkan

berbagai ketrampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain.

Mengingat dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan, yang mereka hadapi dari pada konseling individual lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota atau dari konselor yang memimpin kelompok itu dari pada bila mereka berbicara dengan seorang konselor dalam konseling individual. dan berlatih untuk dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya serta meningkatkan diri sendiri dan orang lain apa adanya serta meningkatkan pikirannya.³⁰

Tujuan konseling kelompok menurut Sukardi antara lain sebagai berikut :

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.³¹

³⁰Kursin, "Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang Tahun 2004", (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014). Hal. 31.

³¹ Nur Asih Hidayanti, "Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan (Penelitian Eksperimen

Bisa dijelaskan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling kelompok bertujuan untuk memberikan informasi seluas luasnya baik terkait mengenai pemahaman mengenai individu pada peserta bimbingan kelompok maupun peserta yang mengikuti bimbingan kelompok, agar mereka dapat membuat rencana yang tepat serta keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah yang dihadapi baik masalah individu atau masalah kelompok dan meningkatkan karir mereka dimasa depan.

Fungsi bimbingan konseling kelompok sangatlah bermacam-macam sebagaimana layaknya konseling individual. Didalam bimbingan kelompok para anggota atau peserta bimbingan kelompok memiliki hak dan kesempatan yang sama baik dalam menyampaikan pendapat atau menyapikan kritikan, yang dimaksudkan disini peserta bimbingan kelompok tidak boleh menang sendiri atau saling menjatuhkan antar anggota kelompok agar tidak terjadi kesalah pahaman antar anggota kelompok dan merusak kepribadian masing-masing anggota kelompok.

3. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua teknik yakni teknik unum, teknik permainan kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Tohirin sebagai berikut.

- a). Teknik umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada

Pada Siswa Kelas X-4 SMA Kesatrian I Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007)"(skripsi fakultas Ilmu Pendidikan Semarang, 2007). Hal .35.

berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi:

- (1) komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka.
- (2) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- (3) dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas kelompok.
- (4) penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- (5) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.

b). Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai

media (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : (1)

sederhana; (2) menggembarakan; (3) menimbulkan rasa santai; (4) meningkatkan keakraban; (5) diakui oleh semua anggota kelompok.

Olehnya konselor atau pembimbing harus memilih jenis-jenis permainan yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).

4. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Pada tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok menurut Tohirin (2007:188) terdapat beberapa kegiatan yang penting untuk

diperhatikan yaitu persiapan, pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran seperti yang akan di jabarkan berikut.

a. Persiapan : (1) menetapkan waktu dan tujuan.
(2) mempersiapkan perlengkapan yang di perlukan.

b. Pembentukan : (1) Menyampaikan salam dan doa sesuai agama masing-masing
(2) menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan.
(3) melakukan pengenalan.
(4) menjelaskan tujuan konseling kelompok.
(5) menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok.

(6) menjelaskan asas-asas dipedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok.
(7) melakukan permainan untuk pengakraban.

c. Peralihan terdiri dari: (1) menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksana-naan kenseling kelompok.
(2) melaku-kan tanya jawab untuk memastikan kegiatan anggota.

(3) menekankan asas-asas yang dipedomani dan di perhatikan dalam layanan konseling kelompok.

d. Kegiatan terdiri dari : (1) menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan.

(2) meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing.

(3) membahas masalah yang paling banyak muncul.

e. Pengakhiran terdiri dari: (1) menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir.

(2) penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok.

(3) penyampaian komitmen untuk memegang kerahasiaan masalah teman.

(4) menyepakati kegiatan berikutnya.

(5) mengucapkan terimakasih.

(6) berdoa menurut agama masing-masing.

(7) bersalaman dan mengucapkan kata-kata perpisahan.³²

³² *Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, Maret 2011*

B. *Self Esteem*

1. Pengertian *Self Esteem*

Self esteem dalam psikologi diterjemahkan sebagai harga diri. *Self esteem* didefinisikan sebagai evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya yang mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesan dan keberhargaan.

Untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terperinci mengenai *self esteem*, berikut ini beberapa definisi *self esteem* yang dikemukakan oleh para ahli: “Menurut Coopersmith (Burns,1993:120) Perasaan harga diri mengacu pada evaluasi yang dibuat individu itu dan biasanya menjaga yang berkenaan dengan dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat, dimana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai mampu, penting, berhasil dan berharga.” Singkatnya perasaan harga diri merupakan suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut.

Pernyataan ini diperkuat oleh Baron & Byrne ,yang mengatakan bahwa: “Evaluasi terhadap diri sendiri dikenal sebagai *self esteem* yaitu evaluasi yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentan dimensi positif-negatif.” Harga diri adalah perasaan bahwa „diri“ itu penting dan efektif, serta melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri. Sedangkan gagasan-gagasan dari evaluasi diri

menyiratkan bahwa perasaan harga diri seseorang berasal dari memiliki sikap-sikap yang sesuai dengan standar-standar tertentu dan penghargaan bagi diri untuk mencukupi aspirasi-aspirasinya sendiri dan dari orang lain. Pendapat Baron & Byrne tersebut di dukung oleh Rosenberg (Burn,1993:120), yang berpendapat bahwa “*self esteem* adalah suatu bentuk evaluasi dari sikap yang didasarkan pada perasaan keberhargaan diri individu, yang bisa berupa perasaan-perasaan positif atau negatif.”

Perasaan harga diri tampaknya dengan sederhana menyatakan secara tidak langsung bahwa individu yang bersangkutan merasakan bahwa dia seseorang yang berharga, menghargai dirinya sendiri terhadap sebagai apa dia sekarang ini, tidak mencela tentang apa dia yang tidak dilakukan, dan tingkatan dimana dia merasa positif terhadap dirinya sendiri. perasaan harga diri yang rendah menyiratkan penolakan diri, penghinaan diri dan evaluasi diri yang negatif.

Pendapat Baron & Byrne dan Rosenberg ini dilengkapi oleh Lerner dan Spanier (Ghufron & Rini,2010:39) yang berpendapat bahwa “Harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.” Pendapat lain datang dari Branden (2010:39) yang menyatakan bahwa “*self esteem* merupakan keercayaan diri ada kemampuan kita dalam menghadapi tantangan hidup, keyakinan diri kita memiliki hak untuk bahagia, perasaan berharga, berjasa, berhak untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan kita, dan menikmati buah dari usaha kita.”

Pendapat diatas sejalan dengan Ghuftron (2010:38) yang menyatakan bahwa “harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu untuk berhasil dan berguna.”³³

Dapat dijelaskan bahwa *Self Esteem* adaalah sebuah penentuan sejauh mana seorang individu menghargai dirinya atau memberi lebel *tag* atau harga pada dirinya saat berhadapan dengan sebuah orang lain atau stimulus lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Adapun aspek-aspek yang berhubungan dengan *self esteem*, menurut

Brown (dalam Santrock, 2003) terdapat 2 aspek, yakni :

- a. Global *self esteem* merupakan variabel keseluruhan dalam diri

individu secara keseluruhan dan relatif menetap dalam berbagai waktu dan situasi

- b. *Self evaluation* merupakan bagaimana cara seseorang dalam mengevaluasi variabel dan atribusi yang terdapat pada diri mereka.

Misalnya ada seseorang yang kurang yakin kemampuannya di sekolah, maka bisa dikatakan bahwa ia memiliki *self esteem* yang rendah dalam bidang akademis, sedangkan seseorang yang berpikir

³³ Qomarul Hasanah, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Menggala Tahun Pelajaran 2015 / 2016 (Skripsi)*. Hal. 24.

bahwa dia terkenal dan cukup disukai oleh orang lain, maka bisa dikatakan memiliki *self esteem* sosial yang tinggi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Monks (2004) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi *self esteem* seseorang. Keempat faktor tersebut yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sosial
- c. Faktor psikologis
- d. Jenis kelamin

4. Kondisi Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Hurlock (2007) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi *self esteem* seseorang, yaitu :

- a. Teman sebaya, mereka mempengaruhi pola kepribadian seseorang dengan dua cara. Antara lain, konsep diri merupakan cerminan tentang lingkungan sosial terhadap diri. Kedua, terkadang seseorang memilih berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian agar diakui oleh lingkungan sosial atau kelompok.
- b. Cita-cita, bila seseorang memiliki keinginan yang tidak realistis akan rentan mengalami kegagalan. Dalam hal ini akan menimbulkan keadaan tidak mampu dan reaksi bertahan, dimana orang tersebut akan cenderung menyalahkan orang lain atas kegagalannya.

5. Karakteristik *Self esteem*

Karakteristik *self esteem* dapat dikategorikan menjadi 2, yakni karakteristik *self esteem* tinggi dan karakteristik *self esteem* rendah.

“Menurut Maslow ada dua bentuk kebutuhan terhadap *self esteem* (harga diri) yaitu bentuk yang lemah dan yang kuat. Bentuk yang lemah adalah kebutuhan kita untuk dihargai orang lain, kebutuhan terhadap status, kemuliaan, kehormatan, perhatian, reputasi, apresiasi bahkan dominasi. Sedangkan yang kuat adalah kebutuhan kita untuk percaya diri, kompetensi, kesuksesan, independensi dan kebebasan.”

a. Karakteristik *Self Esteem* Tinggi

Self esteem yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna, serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini. Karakteristik

anak yang memiliki *self esteem* (harga diri) yang tinggi menurut Clemes

dan Bean antara lain :

- 1) Bangga dengan hasil kerjanya
- 2) Bertindak mandiri
- 3) Mudah menerima tanggung jawab
- 4) Mengatasi prestasi dengan baik
- 5) Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme
- 6) Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
- 7) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas

Berdasarkan karakteristik *self esteem* diatas bahwa siswa yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan berperilaku ke arah yang lebih positif.

Ciri-ciri individu yang mempunyai *self esteem* yang tinggi menurut Branden, yaitu :

- 1) Mampu menanggulangi kesengsaraan dan ketalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keutusaan
- 2) Cenderung lebih berambisi
- 3) Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif untuk memperoleh keberhasilan.
- 4) Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interersonal dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas³⁴

Berdasarkan ciri individu yang memiliki *self esteem* tinggi diatas individu tersebut akan lebih menghargai dirinya sendiri dan dapat mengenali keterbatasannya sehingga ingin mengalami perubahan yang lebih baik.

b. Karakteristik *Self Esteem* Rendah

Menurut Frey dan Carlock ciri individu yang memiliki *self esteem* rendah cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.

³⁴ Dahlia nur permata sari, "Hubungan antara *Body Image* dan *Self Esteem* pada dewasa awal tuna daksa"jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 no. 1(2012). Hal 3.

Sedangkan karakteristik anak dengan *self esteem* (harga diri) yang rendah menurut Clemes dan Bean adalah :

- 1) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan
- 2) Merendahkan bakat dirinya
- 3) Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya
- 4) Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri
- 5) Mudah dipengaruhi oleh orang lain
- 6) Bersikap defensif dan mudah frustrasi
- 7) Merasa tidak berdaya
- 8) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit

Berdasarkan karakteristik yang telah dikemukakan diatas bahwa individu yang memiliki *self esteem* yang rendah akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap keberlangsungan hidupnya.³⁵

C. Sosiodrama

Dalam penelitian ini saya selaku peneliti memakai teknik Sosiodrama sebagai alat untuk meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia kerja. Dan sosodrama adalah salah satu teknik dari beberapa teknik dalam bimbingan kelompok.

1. Pengertian Sosiodrama

Pengertian Kegiatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan

³⁵ Qomarul khasanah, "Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Menggala Tahun Pelajaran 2015 / 2016"(Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.2016), Hal 23.

ketangkasan serta kegairahan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan merupakan suatu aktivitas.

Sosiodrama (Sternberg & Garcia, 2000; dalam Novia Solihah, 2016) adalah sebuah metode tindakan di mana orang-orang meniru situasi sosial sebagai cara untuk memahami situasi lebih lengkap. Tidak seperti bermain peran, ada banyak teknik yang digunakan dalam sosiodrama untuk memperluas dan memperdalam belajar datang dari tindakan.³⁶

Sosiodrama dapat didefinisikan sebagai metode kelompok di mana pengalaman yang umum dijadikan sebagai tindakan. Ini adalah penerapan teknik psikodrama untuk situasi sosial di masyarakat. Agar peserta bimbingan lebih merasa posisinya seperti apa yang di perankan.

D. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tidak dapat dipungkiri lagi jika telah banyak penelitian dilakukan oleh berbagai kalangan di berbagai tempat dan untuk berbagai tujuan. Sehingga memungkinkan bagi sebuah penelitian mempunyai kemiripan atau bahkan kesamaan konsep dengan penelitian lain yang telah dilakukan. Seperti penelitian mengenai teknik sosiodrama ini pun juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum penelitian ini ini ada alah beberapa contoh penelitian yang relevan atau hampir sama dengan penelitian saya.

³⁶ Sholihah, Novia, *Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini*, Skripsi, 2016, hal.55

1. Dewis Nado, dengan

Judul : “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SMK PGRI 3 Kediri 2014-2015”.

Perbedaan : Penelitian Dewis lebih menekankan pada pengaruh sociodrama terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Dan dalam penelitian saya ini lebih memfokuskan pada *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia kerja. Dan Darwis juga menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Persamaan : Penelitian ini sama-sama memakai teknik sociodrama.

2. Wardatul Djannah

seorang mahasiswa FIKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Judul : “ Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Perbedaan : Skripsi milik Wardatul Djannah ini juga hampir sama konsepnya dengan milik

Dawis Nando dengan konsep metode penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh sosisodrama dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kalau dalam penelitian saya memakai metode penelitian kualitatif, objeknya pun juga berbeda, objek saya di SMK Kusuma Bangsa kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto, dan Wardtaul Djannah di sekolah SMP Kristen Surakarta.

Persamaan : Persamaan ada di pemakaian teknik yakni sama-sama memakai teknik sosiodrama.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Diskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran mengenai lokasi penelitian

a. Latar belakang berdirinya SMK Kusuma Bangsa

SMK kusuma Bangsa pertama kali berdiri ada beberapa latar belakang yang mendasari dan yang paling mendasar adalah karena usulan dari bapak camat kecamatan bangsal yang menginginkan sekolah SMK yang murah dan mudah di jangkau oleh masyarakat Bangsal, karena bapak camat merasa prihatin ketika melihat anak remaja bangsal yang masuk jenjang sekolah menengah atas terutama yang sekolah dilingkup SMK

yang sering putus sekolah karena jarak yang jauh, dan sekolah tingkat atas

hanya ada di wilayah kecamatan Mojosari dan di kota Mojokerto saja.

Akhirnya bapak selamat diutus oleh bapak camat bangsal untuk membangun sekolah SMK yang murah dan mudah dijangkau bagi warga kecamatan Bangsal, dan tahun 2000 berdirilah SMK Kusuma Bangsa.

Pertama kali berdiri SMK Kusuma Bangsa belum memiliki gedung sendiri, SMK Kusuma Bangsa memakai gedung SDN Pacing 1, saat pertama kali sekolah ini buka memakai 2 ruangan dan memiliki 2 jurusan yakni jurusan otomotif dan teknik las, tapi sekolah ini hanya berjalan 3 tahun.

Ada 5 orang yang ingin membangkitkan sekolah ini lagi setelah tiga tahun tutup. Dan SMK Kusuma Bangsa berdiri lagi pada tahun 2006 atas usulan 5 orang tadi, dengan sistem yang baru dan kepala sekolah yang baru tapi masih tetap memakai gedung yang lama di SDN 1 Pacing, setelah berjalan 2 tahun akhirnya SMK Kusuma Bangsa mendapatkan tanah hibah dari sebuah yayasan, dan di bangunkan 1 gedung 2 ruangan yang di pakai 4 kelas.

Di tahun 2008 SMK Kusuma Bangsa pindah tempat ke Jl. Pendidikan Sumbertebu Kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto. Dan sejak saat itu SMK Kusuma Bangsa memiliki Gedung sendiri dan sampai sekarang gedung SMK Kusuma Bangsa menjadi 3 gedung utama dan memiliki 2 lantai, dengan jumlah 18 ruangan, 10 ruang kelas 3 tempat praktek dan 1 ruang BK, 1 ruangan rapat, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1, ruang TU (administrasi sekolah).³⁷

b. Profil sekolah

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMK Kusuma Bangsa |
| 2. Alamat Sekolah | : Jl. Pendidikan Sumbertebu
Kecamatan Bangsal |
| 3. Nomor Telepon | : Sekolah (0321) 593138 |
| 4. Status Sekolah | : Terakreditasi |
| 5. Waktu Penyelenggara Sekolah | : Pagi & Siang |

³⁷ Hasil wawancara dengan Pak Selamat Diragn tamu rumah Pak Selamat pada tanggal 6 agustus 2016.

6. Tahun Pendirian Sekolah

: 2006
7. Nomor Stastiktik Sekolah

: 324050380016
8. Nomor Identitas Sekolah

:400360
9. Nomor Pokok Sekolah Nasional

:20502702
10. Jenjang Akreditasi

: B / Baik
11. Nama Yayasan / Penyelenggara

: Yayasan Pemberdayaan Manusia
Indonesia
12. Nama Ketua Yayasan

: Hj Etik Kusuma Erini, M.M.Pd
14. No. Rekening Bank

: BRI3706-01-016481-53-4
2. Data Guru dan karyawan SMK Kusuma Bangsa.

Tabel 3.1

NO	NAMA	Jabatan
1	Drs. Slamet, M.M.Pd	Kepala SMK
2	Wahyudi, ST	Waka Kurikulum
3	Mohammad Sulaiaman Rosid, ST	Waka Sarana Prasarana
4	Ulul Fadeli, ST	Waka Humas
5	Samsul Hadi S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Riza Julaimfana S.Pd	Guru
7	Dwi Ernawati.S.Pd	Guru
8	Imron Rosidi, S.Ag	Guru
9	Ahmad Siadik, S.Pd	Guru
10	Drs. H. Mahmud Yahya	Guru
11	Widyastuti Ramadani, S.Pd	Guru
12	Ruli Nora Lidia Lusiana S.Pd	Guru
13	Imam Machfudi ST	Guru
14	Mujahidin S. Pd	Guru
15	Tirta Nala Santoso, S.Pdi	Guru
16	Dwi Retnasati, S.Kom	Guru
17	Elik Suryanti S. Pd	Guru
18	Erma Nurrohmayawati SPd	Guru
19	Endang Purwaningsih S. Pd	Guru

20	Nawawi S. Pd	Guru
21	Faulina Dwi Susanti, ST	Guru
22	Sulistiyani, S.Pdi	Guru
23	Satriya Dedi Setiyadi, S.Kom	Guru
24	Mokhammad Umar Faruq, S.S	Guru
25	M. Hadi Suyitno, S.Kom	Guru
26	Rifkatuzahro	Guru
27	Anis Istiqomah, S.Pdi	Guru
28	Ahmad Baydowi, S.Pd	Guru
29	Tri Astuti Sulistiyowati, S. Kom	Guru
30	M. Sarifudin Zulkifli	Guru
31	Luvia Febryani Putri	Guru
32	Riska Metasari Subagio, S.Sos	Guru
33	Bambang Setiawan	Guru
34	Merza Ansandra Cahya	Guru
35	Suharnanik, S.Pd	Guru
36	Wuliyono	Staff TU
37	Siswoto	Staff TU
38	Alfi Khoirun Nisak	Staff TU
39	Wasis Budianto	Kebersihan
40	Kartono	Satpam

3. Data Jumlah Murid

Tabel 3.2

1	Jumlah Murid	Kelas X						Kelas XI						Kelas XII						Jumlah			
		TPM		TKR		TKJ		JLM	TPM		TKR		TKJ		JLM	TPM		TKR					TKJ
		L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P	L	P
		30		60		21	32	143	26		50		28	23	127	30		65		24	41	160	334

4. Profil Konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu memecahkan permasalahan yang di alami oleh klien. dalam hal ini ada dua Konselor yakni :

- a. Samsul Hadi.S.pd. adalah seorang guru BK di SMK Kusuma Bangsa kecamatan Bangsal Mojokero. Beliau adalah seorang guru yang tegas,

dengan bermacam- macam pengalaman, baik dalam bidang menangani siswa maupun mengenai praktik kerja di lapangan.³⁸ Pak samsul tinggal di desa Peterongan kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto.

Beliau adalah sosok guru yang sangat di patuhi para siswa karena sifatnya sangat akrab dengan para siswa SMK Kusuma Bangsa. Pak samsul memiliki motto “selama saya bisa bantu, saya akan membantu sebisa dan sebaik mungkin”

- b. Akhmad Fikri Haykal seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Konsentrasi Karir, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yang dalam hal ini sebagai konselor juga peneliti dalam skripsi ini.

Konselor adalah seorang yang berusaha untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi klien, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

5. Profil subyek penelitian

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan sumber informasi yang memberikan jawaban-jawaban yang diproyeksikan mampu menyelesaikan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, mereka disebut juga

³⁸ Hasil wawancara dengan Pak Selamat di ruang tamu Pak Selamat pada tanggal 24 juli 2016.

sebagai informan. Pemilihan informan tidak diutamakan pada tingkat pendidikannya, ekonomi, atau status sosialnya saja. Namun, lebih diutamakan kepada tingkat keterlibatan seseorang itu terhadap lingkungan masalah, sehingga kedepannya seseorang itu dapat banyak membantu terselesaikannya penelitian.

Adapun informan tersebut berperan sebagai subyek penelitian, yakni orang yang melakukan atau paling tidak banyak terlibat didalam tindakan atau fokus keilmuan yang sedang diteliti. Sehingga subyek/informan mampu menjawab apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, atau bagaimana sebuah kasus atau masalah ini terjadi. Penelitian ini mengambil beberapa subyek

1. Siswa dari SMK Kusuma Bangsa.

2. Bapak dan Ibu Guru SMK Kusuma Bangsa.

3. Tim guru Bimbingan konseling di SMK kusuma Bangsa yang di dalam

konteks penelitian ini sebagai nara sumber atau sebagai informan.

Adapun pemaparan data akan secara terperinci dengan memperkenalkan profil – profil informan atau narasumber yang akan membantu peneliti dalam menginformasikan atau mendapatkan data mengenai masalah ini:

- a. Edwin Yudha Nur Purnama

1. Identitas Konseli

Nama Lengkap : Edwin Yudha Nur Purnama

Nama Panggilan : Edwin

TTL : Mojokerto 04-07-2000

Alamat Sekarang : Desa kutoporong, Bangsal, Mojokerto

Usia : 16

Agama : Islam

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sri Wahyudi

Alamat : Dukuhan, Peterongan, Jombang

Usia : 48

Pendidikan Terakhir: SMP

Pekerjaan : Swasta

Nama Ibu : Nuryatin

Alamat : Desa Kuroporong, Bangsal, Mojokerto.

Usia : 43

Pendidikan Terakhir: SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan Formal

TK : Dharma Wanita tahun : 2004

SDN/MI : SDN Kutoporong 1 tahun : 2006-2012

SMP/MTS : MTSN Bangsal tahun : 2012-2015

SMA : SMK Kusuma Bangsa tahun : 2015 – sekarang

4. Data tentang keluarga

Jumlah saudara : 2

Konseli anak ke : 1

Jumlah penghuni rumah : 5 orang

5. Keadaan Jasmani

Tinggi badan : 160 cm

Berat badan : 40 Kg

Warna kulit : Sawo Matang

Warna rambut : Hitam

6. Latar Belakang Keluarga

Keluarga Edwin sangat menjunjung tinggi norma agama. Dia memiliki Saudara yang berumur 7 tahun yang sekarang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar. Bapak dan Ibu dari Edwin ini sangat memprioritaskan pendidikan Keagamaanya, meskipun Edwin memilih sekolah di SMK tapi selepas sekolah Edwin harus tetap ngaji diniyah di daerahnya untuk memperdalam pengetahuan

7. Latar Belakang Ekonomi

Perekonomian keluarga Edwin termasuk yang kurang mampu. Tapi semangat orangtuanya untuk terus menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang tinggi sangatlah besar. Meskipun ayahnya hanya seorang pedagang sayur keliling di sekitar kampung. Dan Ibunya juga hanya sebagai IRT (ibu rumah tangga). Mengingat kondisi perekonomian keluarganya ini, Edwin seringkali tak membawa bekal

³⁹ Hasil Wawancara dengan pak Budi di ruang BK SMK Kusuma Bangsa Pada tanggal 20 Juli 2016

atau uang sepeserpun. Meski demikian, semangatnya untuk bersekolah sangatlah kuat.⁴⁰

8. Latar Belakang Lingkungan/ Teman

Edwin dilahirkan di lingkungan keluarga yang taat beragama. Meskipun lingkungan pergaulannya kurang baik, dalam hal beribadah, Edwin tetap mengerjakan kewajibannya sebagai muslim, salah satunya adalah salat lima waktu.⁴¹

b. Dimas Khoiruddin

1. Identitas Konseli

Nama Lengkap : Dimas Khoiruddin
Nama Panggilan : Dimas
TTL : Mojokerto 18-08-2000

Alamat Sekarang : Desa Sadar Tengah, Bangsal, Mojokerto
Usia : 16
Agama : Islam

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rokim
Alamat : Desa Sadar Tengah, Bangsal, Mojokerto
Usia : 45 tahun
Pendidikan Terakhir : SD

⁴⁰ Hasil wawancara dengan prasetyo dikantin SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016.

⁴¹ Hasil wawancara dengan prasetyo dikantin SMK kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016.

Pekerjaan : Wiraswasta (Peternak)
 Nama Ibu : Lilik
 Alamat : Desa Sadar Tengah, Bangsal, Mojokerto
 Usia : 41 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan Formal

TK : - tahun : -
 SDN : SDN Sadar Tengah 1 tahun : 2006-2012
 SMP : SMPN 2 Mojoanyar tahun : 2012-2015
 SMA : SMK Kusuma Bangsa tahun : 2015 - sekarang

4. Data tentang keluarga

Jumlah saudara : 2
 Konseli anak ke : 2
 Jumlah penghuni rumah : 4 orang

5. Keadaan Jasmani

Tinggi badan : 164 cm
 Berat badan : 50 Kg
 Warna kulit : Sawo Matang
 Warna rambut : Hitam

6. Latar belakang keluarga

Keluarga Dimas adalah keluarga yang baik. Orangtuanya selalu mendidik Dimas untuk disiplin, berperilaku sopan dan santun,

yang juga diajarkan dan di praktikkan oleh kakaknya yang seorang polisi Dimas juga diwajibkan untuk membantu ayahnya beternak itik sebagai salah cara untuk mendidik anaknya agar mandiri.⁴²

7. Latar belakang Ekonomi

Dimas mempunyai latar belakang ekonomi yang cukup. Orangtuanya adalah salah satu peternak itik sukses didesanya dan kakaknya berprofesi sebagai polisi.

8. Latar belakang lingkungan/Teman

Dimas tinggal di dalam keluarga yang menjunjung tinggi norma-norma serta nilai-nilai disiplin. Dimas memiliki pergaulan dengan teman sebayanya yang cenderung hidup bebas sering hura-hura dan balapan motor.⁴³

c. Tomi Winarjo

1. Identitas Konseli

Nama Lengkap : Tomi Winarjo

Nama Panggilan : Tomi

TTL : Mojokerto 12-06-1998

Alamat Sekarang : Desa Pekuwon, Bangsal, Mojokerto.

Usia : 18

Agama : Islam

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bandi(Nama Samaran)

⁴² Hasil wawancara dengan Pak Budi diruangan BK SMK Kusuma Bangsa. Pada tanggal 20 juli 2016

⁴³ Hasil wawancara dengan pak Budi di Ruang BK SMK Kusuma Bangsa Pada tanggal 20 juli 2016

Alamat : Pekuwon,Bangsals, Mojokerto.

Usia : 52

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Karni>Nama Samaran)

Alamat : Pekuwon, Bangsals, Mojokerto.

Usia : 47

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Buruh Tani

3. Riwayat Pendidikan Formal

TK : - tahun : -

SDN : SDN Pekuwon 1 tahun : 2005-2011

SMP : MTSN Bangsals tahun : 2011-2014

SMA : SMK Kusuma Bangsa tahun : 2014 – sekarang

4. Prestasi yang pernah diraih.

Tabel 3.3

No	Prestasi yang di raih	Tahun
1	Juara 1 tim volly se SMP tingkat kecamatan Bangsals	2013
2	Juara 1 tim volly tingkat desa se- kecamatan Bangsals	2015

5. Data tentang keluarga

Jumlah saudara : 4
 Konseli anak ke : ke 4
 Jumlah penghuni rumah : 4 orang

6. Keadaan Jasmani

Tinggi badan : 160 cm
 Berat badan : 54 Kg
 Warna kulit : Sawo Matang
 Warna rambut : Hitam

7. Latar belakang keluarga

Tomi hidup dalam keluarga yang tidak mampu dan kedua orangtuanya bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan interaksi dalam keluarganya antara anak dan orangtua sedikit waktunya.⁴⁴

8. Latar belakang Ekonomi

Kehidupan keluarga Tomi termasuk dalam kategori tidak mampu. penghasilan orang tuanya yang pas pasan sebagai buruh tani dan pekerja srabutan.

9. Latar belakang lingkungan/Teman

Dalam lingkungan tomi menjadi sosok yang yang mudah bergaul. akan tetapi pergaulan tersebut cenderung ke arah yang

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan pak Budi Diruangan BK SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 Juli 2016

tidak baik dan tidak bermanfaat. Tomi juga sering kali ikut mengamen di beberapa desa hanya sekedar untuk menambah uang jajan.⁴⁵

d. Taufiq Hidayat

1. Identitas Konseli

Nama Lengkap	: Taufiq Hidayat
Nama Panggilan	: Taufiq/Opek
TTL	: Mojokerto 25-03-2000
Alamat Sekarang	: Desa Kertorejo, Dlanggu, Mojokerto.
Usia	: 16
Agama	: Islam

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Moch Isnaini
Alamat	: Dawar Blandong, Mojokerto
Usia	: 40
Pendidikan Terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Swasta
Nama Ibu	: Sri Wati Ningsih
Alamat	: Sumberkarang, Bangsal, Mojokerto
Usia	: 36
Pendidikan Terakhir	: SMP

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Danang (teman Tomi) di rumah danang pada tanggal 26 juli 2016.

Pekerjaan : Swasta

3. Riwayat Pendidikan Formal

TK : Dharma Wanita Sumberkarang tahun : 2004

SDN : SDN Sumberkarang tahun : 2006-2012

SMP : SMPN 1 Puri tahun : 2012-2015

SMA : SMK Kusuma Bangsa tahun : 2015 - sekarang

4. Prestasi yang pernah diraih

Tabel 3.4

No	Prestasi yang di raih	Tahun
1	Juara 3 tim futsal Tingkat MTs se-kecamatan Bangsal	2013

5. Data tentang keluarga

Jumlah saudara : 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konseli anak ke : 2

Jumlah penghuni rumah: 4 orang

6. Keadaan Jasmani

Tinggi badan : 160 cm

Berat badan : 54 Kg

Warna kulit : Sawo Matang

Warna rambut : Hitam

7. Latar belakang keluarga

Kedua orangtua Taufiq adalah karyawan di perusahaan Ngoro Industri Persada. Mereka berangkat dari pagi sampai sore dimana aktivitas itu dilakukan setiap hari. Dan taufiq hanya bersama kakak perempuannya dirumah saat orangtuanya bekerja atau saat lembur kerja.⁴⁶

8. Latar belakang ekonomi

Taufiq hidup dalam keluarga yang berkecukupan. orangtuanya memiliki gaji UMR dari kabupaten mojokerto yang berkisar Rp.2.700.000-3.000.000 perbulan dan ibunya juga sama mengikuti gaji UMR kabupaten.

9. Latar belakang lingkungan

Dikeluarga Taufiq adalah anak yang didik untuk selalu patuh dan rajin menuntut ilmu. Oleh sebab itu otrangtuanya memilihkan dia sekolah di sekolah SMK agar setelah lulus Taufiq bisa langsung bekerja di perusahaan yang bonafit. Dari segi lingkungan sekitar Taufiq memang satu kelompok dengan Dimas dan kawan-kawan baik disekolah maupun diluar sekolah meskipun rumah mereka lumayan jauh jaraknya.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Taufiq di kantin SMK Kusuma Bangsa tanggal 20 juli 2016

⁴⁷ Wawancara dengan Dimas di kantin SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016.

e. M. Dickiriyanto

1. Identitas Konseli

Nama Lengkap : M. Dickiriyanto
 Nama Panggilan : Dicki
 TTL : Mojokerto 21-05-1998
 Alamat sekarang : Desa Sadartengah, Bangsal, Mojokerto
 Usia : 18
 Agama : Islam

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rosyid
 Alamat : Desa Sadar, Bangsal, Mojokerto
 Usia : 35
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan : Wirawasta
 Nama Ibu : Juariyah
 Alamat : Desa Sadar, Bangsal, Mojokerto.
 Usia : 31
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan Formal

TK : Dharma Wanita tahun : 2002
 SDN : SDN Sadartengah 1 tahun : 2006-2013

SMP : SMPN 2 Mojoanyar tahun : 2013-2015

SMA : SMK Kusuma Bangsa tahun : 2015 – Sekarang

4. Prestasi yang pernah diraih

Tabel 3.5

No	Prestasi yang di raih	Tahun
1	Juara 1 tim volly tingkat SMP se kecamatan Bangsal	2014

5. Data tentang keluarga

Jumlah saudara : 2

Konseli anak ke : 1

Jumlah penghuni rumah : 4 orang

6. Keadaan Jasmani

Tinggi badan : 165 cm

Berat badan : 52 Kg

Warna kulit : Sawo Matang

Warna rambut : Coklat

7. Latar belakang keluarga

Keluarga Dicki selalu memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya. Ayah dan ibunya selalu mendidik dan mendorong Dicki agar selalu berprestasi baik di bidang akademik ataupun non akademik.

8. Latar belakang ekonomi

Dari segi perekonomian, Dicki hidup dalam keluarga yang berkecukupan. Ayahnya yang bekerja sebagai pedagang sembako menjadikan kondisi ekonomi keluarga ini cukup baik.

9. Latar belakang lingkungan/ Teman

Lingkungan pergaulan Dicki menjadi kurang baik dan agak menghambatnya untuk berprestasi. Tomi, Danang, Amar dan Sihab yang latar belakangnya anak-anak yang menjadi sorotan karena kenakalan mereka, menjadi teman baik Dicki di sekolah.⁴⁸

B. Diskripsi Masalah

Dalam kehidupan ini seseorang pasti bertemu dengan permasalahan atau problem yang semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, dalam kehidupannya manusia tidak akan lepas dari permasalahan, baik masalah individu, keluarga, kelompok, lingkungan bahkan dalam menentukan masa depannya.

Kehidupan di dunia ini dapat dikatakan sebagai kompetisi, meskipun demikian manusia tetap mempunyai masalah yang berbeda dengan manusia yang lainnya, manusia di beri Allah SWT ruh untuk hidup. Manusia hidup mempunyai arti yaitu dia harus bisa menerima tantangan dan salah satu tantangan atau ujian

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Pak Budi di ruang BK SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016.

tersebut adalah masalah yang kita hadapi dan dibalik masalah atau ujian Allah SWT telah mempersiapkan beberapa hikmah yang akan didapat manusia ketika dia mampu menghadapi masalah atau ujian itu dengan penuh rasa ikhlas dan sabar.

Seringkali suatu masalah dapat kita selesaikan dalam jangka waktu yang pendek dan ada pula yang membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikannya. Apalagi masalah itu bermacam-macam, datangnya bersamaan dan membuat kita kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal inilah yang menyebabkan mereka membutuhkan seseorang untuk memecahkan masalahnya apabila ia tidak mampu memecahkan sendiri.

Dalam penelitian ini saya akan melanjutkan gambaran masalah- masalah yang di hadapi siswa SMK kusuma bangsa, yakni beberapa dari mereka mengalami *Low Self Esteem*. Siswa ini memang berbeda dari siswa lain mereka

ini, dari sisi kedisiplinan memang sering kali melanggar peraturan atau aturan aturan yang sudah ada di dalam sekolah baik dari segi keaktifan di kelas ataupun kegiatan di luar.

Dari segi sikap atau perilaku mereka ini dikategorikan sebagai siswa yang sedikit kurang sopan, dengan sering kali clometan di kelas ataupun saat bicara dengan guru kelas dan guru piket⁴⁹. Tapi sebenarnya saat mengerjakan tugas maupun mengerjakan tugas lapangan, mereka sebenarnya mampu dan bisa memahami instruksi dari guru-guru.⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan pak budi, di depan ruang TU, pada tanggal 20 juli 2016.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bu anis Istiqomah diruang BK SMK kusuma Bangsa, pada tanggal 20 juli 2016

Pada anak seusia mereka wajar memiliki sifat yang sedikit *ekstrofet* atau ingin menunjukkan segala sesuatu pada orang lain. Disini mereka ingin menunjukkan hal tersebut kepada para guru-guru karena beberapa kemungkinan, salah satunya adalah karena kuarangnya perhatiannya dari pihak keluarga ataupun lingkungan sekitar , jadi tindakan dan prilaku mereka ditunjukan kepada para guru saat disekolah.

Anak seusia mereka memang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin menunjukkan jati dirinya, agar mereka diakui bahwa inilah jati dirinya. Tapi sering kali para siswa SMK malah salah dalam mengekspresikan dirinya. Para siswa lebih cenderung ingin melakukan segala perbuatan hanya ingin diperhatikan lingkungan disekitarnya tidak peduli itu perbuatan yang baik atau buruk⁵¹ .

C. Diskripsi Penelitian

1. Proses Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Esteem*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Siswa SMK Kusuma Bangsa Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk menciptakan hubungan yang akrab dan rasa percaya dalam diri konseli. Konselor berhasil mendapatkan klien sebagai objek penelitian pada saat observasi yang dilakukan di ruang konseling, yakni bertanya dengan guru BK nya. Kemudian anak yang bersangkutan di panggil. Pada saat observasi, konselor tidak hanya menciptakan hubungan akrab dengan klien, tetapi dengan semua siswa.

⁵¹ Hasil wawancara dengan pak Selamat, diruang tamu ruamah pak selamat, pada tanggal 24 juli 2016

Pendekatan yang konselor lakukan bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Pendekatan yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* para siswa.

Setelah melakukan observasi dan menciptakan hubungan baik dengan klien, proses dari pelaksanaan Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilakukan oleh konselor adalah berupa informasi tentang pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien. Yakni masalah manajemen diri siswa antara belajar dan berorganisasi.

Adapun langkah-langkah yang telah digunakan oleh konselor dalam melaksanakan konseling adalah:

a. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini konselor mengidentifikasi masalah dari beberapa sumber dan observasi yang telah dilakukan dan sudah menemukan beberapa subjek yang telah di pilih secara (*Purpose Sampling*) Jadi maksud sampling ini ialah tidak untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin, melainkan untuk merinci kekhususan yang ada didalam konstruksi bangunan subyek. Sehingga,tidak ada yang dinamakan dengan sampel acak, melainkan sample yang tertuju.⁵²

Dalam hal ini konselor sudah memilih beberapa sample yakni ada 5 siswa yakni :

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 224.

1. Edwin yudha Nur Purnama
2. Dimas Khoiruddin
3. Tomi winarjo
4. Taufiq Hidayat
5. M. Dickiriyanto

Mereka berlima adalah siswa yang memiliki latar belakang masalah yang hampir sama yakni mengalami gejala *Low Self Esteem* dalam menghadapi dunia kerja.

Mereka adalah anak-anak yang sebenarnya memiliki beberapa prestasi yang cukup membangakan bagi sekolah dan bagi orangtua. Dalam kegiatan di sekolah mereka berlima ini sering kali menjadi objek perhatian para guru karena sifat-sifat mereka yang nakal.⁵³

Dalam kegiatan kelas praktek mereka adalah tergolong siswa yang sangat aktif dan sangat menguasai praktek di luar kelas seperti salah satu dari mereka yakni Tomi, dia adalah siswa yang mahir dalam praktek las dan perawatan atau pemeliharaan mesin industri, tapi ketika menghadapi teori dalam kelas tomi merasa tidak mampu dan selanjutnya dia tidak mengikuti kelas teori karena merasa tidak mampu dibidang teori dalam kelas.⁵⁴

Begitupun dengan siswa yang lain seperti dicki adalah anak yang sangat pandai bermain volly dan dia adalah pemain andalan tim volly, baik di SMP maupun sekarang di SMK. Tapi dia merasa lemah ketika

⁵³ Hasil wawancara dengan Bu Anis Istiqomah, diruangan BK SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Pak Samsul hadi dirumah pak Samsul pada tanggal 23 juli 2016

berhadapan dengan teori-teori saat dikelas padahal sebenarnya dia bisa dan mampu untuk mengikuti teori dalam kelas.⁵⁵

Dimas Khoiruddin, adalah anak yang pemberani dan tegas dia berani mengungkapkan dirinya apa adanya. Dimas suka pada pelajaran bahasa inggris meskipun dia belum mahir bahasa inggris. Tapi yang menjadi masalah dari Dimas adalah ketika menghadapi mata pelajaran lain atau teori dalam kelas. Padahal saat kelas praktik dia mahir baik dalam mengukur maupun menghitung, tapi ketika menghadapi ujian atau tes dalam kelas dia pasti tidak mau dan lebih memilih keluar dari kelas untuk menghindari ujian tersebut.⁵⁶

Taufiq adalah anak yang mahir berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman, baik teman dalam sekolah maupun teman diluar sekolah dia juga pandai dalam pelajaran keagamaan. Tapi karena lingkungan teman-temannya di sekolah yang cenderung kurang baik membuat Taufiq terpengaruh dengan teman-temannya menjadi anak yang pemalas.

Padahal saat kelas sepuluh taufiq pernah mendapatkan peringkat 5 besar dalam kelas. Karena pengaruh lingkungan sekarang menjadikan dia anak yang takut atau merasa tidak mampu dalam bidang mata pelajaran atau teori dalam kelas.⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Pak Samsul hadi di rumah pak Samsul pada tanggal 23 juli 2016

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Pak Samsul hadi di rumah pak Samsul pada tanggal 23 juli 2016

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bu Anis Istiqomah di ruang BK SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016

Edwin adalah anak yang sering kali tidak ikut pelajaran tanpa tau alasan yang jelas. Sebenarnya edwin anak tertib dalam kelas tapi karena pengaruh teman-teman satu kelasnya yakni dicki dia jadi sering tidak masuk kelas hanya karena mengikuti ajakan teman untuk sekedar jalan-jalan di luar ruangan.

Edwin merasa bangga ketika bisa bergaul dengan kelompoknya. Tetapi dia juga sering kali menyalahkan teman ketika dia ada masalah dan dia juga tidak berani menunjukan atau mengakui itu kesalahan berasal dari dirinya sendiri.⁵⁸

b. Diagnosis

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang di hadapi klien atau para siswa ini, yaitu mengenai *Low Self Esteem* yang mereka alami dengan di tunjukan dengan beberapa sifat yang di tunjukan dengan :

- 1) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan.
- 2) Merendahkan bakat dirinya.
- 3) Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri.
- 4) Mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Sebelum klien di sarankan untuk melakukan tindakan yang selajutnya, konselor ingin merubah beberapa gejala yang dianggap itu dalam kondisi *Low Self Esteem* menjadi kondisi seperti orang normal .

Dalam proses ini peneliti tidak menitik beratkan pada wawancara saja

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Pak Samsul hadi dirumah pak Samsul pada tanggal 23 juli 2016

dengan klien tapi juga mempertimbangkan kemampuan yang di miliki klien dengan menialai tingkat kedisiplinan, kerapian, sikap sopan santun yang telah dilakukan klien.

c. Prognosis

Berdasarkan sumber data dan kesimpulan dari langkah diagnosa di atas maka konselor menetapkan masalah klien dan langkah berikutnya yakni Prognosa. Adapun prognosa adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis pendekatan yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Dalam memberikan bantuan kepada klien, konselor memakai pendekatan Bimbingan Konseling kelompok dalam hali ini konselor memakai teknik sosiodrama atau teknik permainan peran. Pendekatan ini akan membantu klien dalam meningkatkan *Self Esteem* mereaka dalam menghadapi dunia kerja dan diteknik ini akan melakukan beberapa penekanan meningkatkan rasa disiplin, sopan santun dan rasa percaya dirinya, dalam mengarahkan impian dan cita-citanya. Sehingga apa yang ada dalam pikirannya dapat terwujud sesuai dengan hati nurani dan akal nya. Dalam hal ini tak lupa juga konselor memberikan beberapa bimbingan Islami kepada klien.

d. Treatment atau Terapi

Setelah konselor menetapkan yang sesuai dengan masalah klien, maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah di tetapkan pada langkah prognosa. Dalam hal ini konselor memberikan bantuan dengan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang sudah di tentukan bebrapa target yang akan di capai . Hal ini sangatlah urgen di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Dalam memberikan bantuan kepada klien konselor menggunakan bimbingan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* para siswa dalam menghadapi dunia kerja dirinya yang di dalamnya terdapat motivasi diri dan energi positif untuk meningkatkan potensinya.

Seperti halnya adanya penekanan atau penguatan mengenai peran-peran yang sudah dibentuk agar para siswa mampu bertindak positif seperti peran-peran yang akan dimainkan. dan kebiasaan yang semua kita wujudkan dalam bentuk peran, lalu kita suruh mereka untuk membayangkannya. Sehingga energi semangat dalam hidup mengalir perlahan dalam dirinya untuk hidup lebih optimis lagi.

Proses Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia kerja, dalam penelitian ini saya akan menggambarkan bagaimana proses bimbingan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama

dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi duni kerja.

Bimbingan konseling kelompok adalah adalah sebuah konsep bagaimana lingkungan kelompok akan mengajarkan keberanian, kekompakan, kebersamaan, dalam menghadapi beberapa masalah yang di alami para peserta atau para anggota kelompok.

Bimbingan konseling kelompok ini di laksanakan pada 25 Juli 2016 dengan lokasi ruangan BK SMK kusuma bangsa dengan 7 Peserta yakni lia peserta dari siswa kelas XI yang sudah di seleksi oleh TIM BK SMK Kususma Bangsa, yakni:

1. Edwin yudha Nur Purnama
2. Dimas Khoiruddin
3. Tomi Winarjo
4. Taufiq Hidayat
5. Mochamaad Dickiriyanto

Dalam bimbingan konseling kelompok harus ada pembimbing diskusi, hal ini agar diskusi tetap terarah dan kondusif. Dalam hal ini ada dua pembimbing atau guru BK yang mendampingi. Yakni

1. Samsul Hadi, S.Pd.
2. Akhmad Fikri Haykal

Dalam diskusi kelompok ini pertama pembimbing mendiskusikan kepada kelompok untuk menentukan beberapa hal sebelum di mulainya Bimbingan kelompok ini yakni:

1. Penentuan pimpinan kelompok

Dan dalam diskusi ini kelompok menunjuk Tomi sebagai pimpinan dalam kelompok

2. Topik yang akan dibahas

Dalam hal ini para pembimbing telah menentukan beberapa topik yang harus di bahas, yakni, masalah karir siswa atau mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selanjutnya penekanan kepada tiga aspek BK yakni kedisiplinan, kerapian, dan sikap tingkah laku yang baik.

Dalam proses konseling kelompok kali ini di awal-awal forum masih fakum karena belum terbukanya para peserta bimbingan kelompok, pembimbing pun masuk ke diskusi dengan mengeluarkan pertanyaan yang mengarah pada salah satu peserta yakni Dimas “ *Dimas kamu setelah lulus dari SMK mau melanjutkan kemana?*”⁵⁹. Dengan membuka pertanyaan ini kami berharap diskusi kelompok ini lebih aktif dan berjalan dengan baik.

Dan mulai dari situ muncul pernyataan dari Dimas “*Tidak tahu pak saya juga masih bingung akan mengarah kemana setelah ini. Saya ingin buka usaha jualan , melanjutkan usaha bapak saya. Lagi pula saya juga tidak terlalu pintar, saya tidak bisa bahasa inggris saya takut kalau ada*

⁵⁹ Pernyataan dalam Diskusi kelompok, oleh Pak Samsul, pada tanggal 25 juli 2016 di ruang BK SMK Kusuma Bangsa.

*tes teori masuk perusahaan.”*⁶⁰ Dan suasana forum mulai berjalan kondusif selanjutnya beberapa pertanyaan dan pernyataanpun muncul dari para peserta diskusi kelompok.

Selanjutnya masuk dalam sesi cerita yakni masing –masing peserta menceritakan berbagai masalah yang dialami oleh peserta diskusi kelompok. Dalam sesi ini pertama kali menceritakan masalahnya adalah giliran pimpinan kelompok dalam hal ini adalah tomi.

Tomi menceritakan beberapa masalah yang melatar belakangi dia untuk bertindak seperti ini menjadi anak yang kurang tertib dan kurang disiplin, *“sebenarnya saya juga ingin seperti mereka yang bisa mengerti dengan teori-teori yang diajarkan dalam kelas, dan bisa paham mengenai matapelajaran bahasa inggris, matematika dan pelajaran-pelajaran lain yang diajarkan di dalam kelas, tapi saya sudah terlanjur tidak bisa dari awal dan tidak mungkin saya mengejar itu.”* Diawali dengan cerita tomi

selanjutnya di lanjutkan dengan cerita Dicki.

Dalam diskusi ini Dicki menceritakan mengenai beberapa masalah baik masalah keluarga maupun mengenai perekonomian keluarganya tapi yang bisa diambil dalam cerita Dicki adalah saat dia ingin bangkit seperti dahulu saat masa-masa SMP yang menurutnya masa cerah dimana dia sering ikut lomba dan sering ikut kegiatan *“... Pak saya dulu saat SMP sering sekali ikut kompetisi pak, dan saya senang kalau seandainya disekolah ini juga sering mengikuti kompetisi atau lomba-lomba baik se*

⁶⁰ Pernyataan dalam diskusi kelompok, oleh Dimas, pada tanggal 25 juli 2016 di ruang BK SMK Kusuma Bangsa.

*tingkat kecamatan atau tingkat antar sekolah SMK pak,...” di sedikit cerita ini kita bisa ambil mulai terlihat salah satu tanda gejala *Low Self Esteem*.*

Selanjutnya yakni cerita dari Dimas, dia menceritakan layaknya dicki mengenai keluarga dan mengenai lingkungan yang mempengaruhi tindakanya “... *saya juga tidak mau pak kalau setiap hari dibayang-bayangi dan ditakut-takuti sama bapak, yang di katakan tidak bakal lulus, tidak dapat nilai, dan tidak naik kelas, tapi saya harus gimana lagi pak? teman-teman yang lain juga mengikuti perbuatan itu, jadi aku juga ikut saja dengan teman-teman yang lain ...*” Disini juga mulai kelihatan gejala-gejala *Low Self Esteem* yang terungkap dari pernyataan Dimas diatas.

Dan selanjutnya yakni waktunya bagi Edwin menceritakan beberapa cerita mengenai masalah-masalah yang di hadapi dalam langkah

mau menghadapi dunia kerja “... *seandainya tes masuk PT.Cort Indonesia atau perusaah- perusahaan bonafit didaerah mojokerto tidak pakai tes tulis dan tes kesehatan, saya pasti akan daftar...*”

Dan yang terakhir yakni Taufiq, dibaliksifatnya yang pendiam dia ternyata memiliki beberapa kendala dan keragu-raguan saat memilih pekerjaan. “... *Begini pak saya ingin bekerja di PT. PAL, tapi disisi lain saya tidak mahir bahasa inggris, dan saya juga ingin melamar pekerjaan di PT. CJ Feed Indonesia, tapi saya takut menjalani tes kesehatan pak, dan saya ingin buka usaha tapi tapi tidak punya modal pak...*”

Pak samsul sebagai pembimbing kelompok menanggapi cerita caerita para siswa dengan beberapa nasihat-nasihat “... jadi gini anak-anakku, sebenarnya kita jangan terlalu pesimis mengenai hal-hal tersebut, jika kalian ingin mudah dalam mencari pekerjaan, sebenarnya itu mudah saja asalkan kalian mau mengikuti dan mematuhi tata tertib di sekolah, insyallah lancar perjalananmu nak, kalau sekarang kalian mau bekerja di tempat kerja yang bonafit tapi kalian tidak disiplin, tidak rapi, tidak memiliki sopan santun, manamungkin bisa?, bapak ibu guru membuat peraturan mengenai kedisiplinan, kerapian sopan santun, itu memiliki tujuan agar nanti saat kalian para siswa sudah lulus dari sekolah memiliki kebiasaan berperilaku disiplin, rajin, dan sopan santun...”

Dikarenakan waktu diskusi telah habis pembimbing diskusi memutuskan untuk menuliskan beberapa impian yang mereka harapkan dan kendala apa yang dialami. Setelah mereka semua menuliskan hal itu

Pimpianan kelompok langsung membuat forum evaluasi untuk melanjutkan ke teknik sosiodrama yang akan dilakukan.

Dan akhirnya forum diskusi ini mengevaluasi beberapa masalah yang sudah diungkapkan dari cerita para peserta dan dapat disimpulkan dalam forum evaluasi ini bahwa memang masalah mereka tetap berkaitan dengan *Low Self Esteem* yang mereka alami.

Tindakan selanjutnya yakni konselor melanjutkan forum yakni teknik sosiodrama yang telah dibuat oleh konselor. Kegiatan sosiodrama ini disetting durasi waktu 30 menit dalam kegiatan sosiodrama dengan

judul “Sukses Adalah Jalan Kita” dalam sosiodrama ini ada beberapa peran yang akan dimainkan peserta diskusi kelompok, yakni sesuai apa yang di hasilkan dalam forum evaluasi dan melihat hasil observasi melalui beberapa latar belakang yang di gali oleh peneliti . Adapun beberapa tokoh yang akan diperankan.

1. Edwin Yudha : Sebagai pemilik bengkel las
2. Dimas Khoiruddin : Sebagai pengusaha sembako
3. Tomi winarjo : Sebagai penyuplai beras di kec.Bangsar
4. Taufiq Hidayat : Sebagai pengusaha tahu
5. M.Dickiyanto : Sebagai karyawan PT.Cort Indonesia

Dalam sosiodrama ini peneliti mencocokkan peran sesuai dengan latar belakang para siswa yang konselor dapat dari wawancara observasi, dan hasil evaluasi diskusi yang didapat.

Disini Taufiq berperan sebagai pengusaha tahu. Di dalam cerita seorang pengusaha tahu ini aawalnya hanyalah seorang pedagang tahu biasa dia sejak sekolah memang tidak memiliki harapan apa-apa mengenai karirnya kedepan. Dan setelah lulus dia berusaha dengan melamar pekerjaan dibeberapa perusahaan tapi hasilnya nihil. Taufiq mencari ide lain kemudian dia bertemu Edwin yang berprofesi sebagai pemilik bengkel las yang besar. Dan dari situ Edwin mengatakan sesuatu yang membangkitkan motivasi seorang Taufiq “ *fiq hidup memanglah susah, tapi kalau engkau juga memikirkan sesuatu yang susah maka akan sulit*

juga kehidupanmu, jangan lah kita mempersulit fikiran kita dengan hal-hal pesimis, kita harus optimis, nikmati proses dari Allah dan berdoa, insyallah akan ada jalan” setelah mendapat kata dari edwin taufiq masih belum sadar akan omongan dari edwin dan merasa hal itu tidak penting tapi setelah bebrapa hari difikir munculah pertanyaan dalam fikiran Taufiq *“apa salahnya ya mencoba berfikir optimis?, terus apa salahnya kalau gagal?, kan bisa mencoba lagi!”*.

Dan begitu pula nasib Dicki sebagai karyawan PT.Cort Indonesia. Dia sudah merasa puas tapi melihat 2 sahabatnya yang belum merangkak menaiki karir yang baik dia merasa gusar meliha Tomi dan Dimas yang masih saja mondar mandir mencari pekerjaan. Dan saat Dicki mengajak kedua temanya bertemu keluarlah stetmen yang hampir sama dengan ucapan Edwin.

Pertanyaan yang pertama keluar dari Dicki kepada Tomi dan Dimas adalah *“Tom, Dim , sebenarnya apa sih yang kalian cari? Model pekerjaan apa sih yang kamu cari?”*. Dan perkataan simple keluar dari mereka berdua, *“aku ki cari pekerjaan yang mudah aja yang ndak susah masalah tesnya”* Dicki menjawab *“sekarang gini aku ndak mau lihat dua sahabatku ndak jelas kayak gini sekarng udah di coba saja, apa salahnya sih mencoba? dan apa salahnya juga gagal? Kalau gagal kan bisa ulangi lagi sekarang ikuti apa kata hati kamu yakini itu pasti kamu akan menemukan jalan, tapi jangan lupa ikhtiyar juga harus di dampingi do’a kepada Allah!”*

Dan setelah beberapa tahun mereka mencoba hidup optimis akhirnya tercapai juga impian dan jalan bagi mereka, meskipun dalam proses mereka tidak langsung jadi orang sukses seperti yang di perankan. Dalam hal ini konselor ingin secara tidak langsung mereka saling mengingatkan dan saling menasehati temanya agar dapat terhindar dari sifat-sifat *Low Self Esteem*. Dan meningkatkan daya optimisme mereka agar mampu di kelak nanti bersaing di dunia kerja.

e. Follow Up

Langkah ini di maksudkan untuk menilai dan mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang dilakukan telah mencapai hasil. Dalam tahap ini dilihat perkembangan selanjutnya dalam waktu yang lebih jauh. Alhamdulillah, sepanjang sesi konseling dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir terdapat perubahan dalam aspek-aspek *Low Self Esteem*. Walaupun belum sempurna sepenuhnya, tapi setidaknya sekarang ada perkembangan dan ini butuh proses, tidak bisa langsung berubah sempurna karena berhubungan dengan emosional diri. Jadi memang benar bahwa bimbingan itu sangat di butuhkan dalam setiap kejadian.

2. Hasil Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma Bangsa Dalam Menghadapi Dunia Kerja.

Setelah melakukan proses bimbingan konseling kelompok dengan teknik Sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa dalam menghadapi dunia kerja yang dilakukan konselor membawa perubahan pada diri klien. Untuk melihat perubahan diri klien, konselor melakukan observasi dan wawancara. Adapun

perubahan klien sesudah proses bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama adalah : setelah melakukan beberapa tahapan diskusi dan bermain peran yang di berikan konselor para siswa merasa dirinya ada perubahan tapi dalam segi *Self Esteem* mereka masih ada beberapa aspek yang masih belum mengena kedalam diri klien atau para siswa.

Meskipun ada hasil yang meningkat, yang dilihat dari keseharian para peserta bimbingan kelompok, perubahan yang di alami menurut temannya perkiraan prosentasenya antara 30-40% perubahannya yang di rasakan oleh teman dekatnya diantaranya sikap Edwin, yang mulai sedikit optimis ketika masuk kelas.⁶¹

Hal itu pula dirasakan oleh para guru-guru kelas, dari gaya mereka sikap mereka memang cenderung tidak bersifat agresif seperti sebelumnya tapi memang belum terlalu kelihat perubahannya seperti taufiq yang sekarang cenderung rajin masuk kelas. Kalau diprosentase 40% berjalan. Tapi dari lima objek yang dikaji tidak semuanya berjalan sesuai target seperti tomi masih belum kelihatan perubahan darinya masih sering tidak masuk kelas.⁶²

Tomi masih sering menyalahkan beberapa temanya jika dia mengalami kesalahan dan tidak mau bertanggung jawab atas prilakunya. Dan perubahan lain belum seberapa nampak secara signifikan dan cenderung seperti biasa tetap kurang disiplin dan tidak tertib.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Danang(teman Tomi) di rumah danang pada tanggal 26 juli 2016

⁶² Hasil wawancara dengan pak Budi diruang TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016

⁶³ Hasil wawancara dengan pak Budi diruang TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016

Dicki juga masih sering kali tidak masuk kelas dengan beberapa alasan, karena pengaruh dari teman-teman disampingnya. Tapi dicki ini sudah ada perubahan dalam hal sopan santun, karena sudah tidak sering lagi clometan dalam kelas.

Dimas juga mengalami perubahan meskipun tidak terlalu signifikan, dikarenakan beberapa sebab yakni faktor teman, dan lingkungan yang kurang begitu mendukung dia masih sering telat dan tidak berpakaian rapi. Dan masih jarang mengikuti kelas praktek teori.

Taufiq mengalami perubahan meskipun tidak signifikan. Tapi terlihat perubahan seperti terlihat saat dia mulai rajin masuk kelas meskipun tidak aktif dalam kelas. tapi masih agak sulit untuk memunculkan kemampuan yang dimiliki taufiq ini sering kali dia masih merasa tidak mampu dalam bidang itu.

Edwin mengalami beberapa perubahan seperti gaya bicaranya yang mulai sopan dan aktif dikelas. Tapi disisi lain edwin masih sering ikut ikutan teman –teman sekelompoknya untuk tidak mengikuti kegiatan belajar dalam kelas.⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Pak Budi di ruang TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016

BAB IV
ANALISA DATA

**A. Analisa Proses Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik
Sosiodrama Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma
Bangsa Dalam Menghadapi Dunia Kerja**

Berdasarkan penyajian data pada proses Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik Sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia Kerja. Dalam hal ini peneliti menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektivitasan proses konseling, sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi klien sangat dibutuhkan agar klien dapat leluasa mengungkapkan semua permasalahan yang dialami.

Proses analisis data dalam proses konseling ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1
**Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori Konseling
Karir**

No	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi Masalah Langkah yang di gunakan untuk	Konselor mengumpulkan data dari klien yang menyangkut hal hal yang meningkatkan <i>Self Esteem</i> . Dari hasil yang

	mengumpulkan data untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien	di peroleh dari proses wawancara dan observasi pada bulan juli sampai agustus observasi dan wawancara dilakukan mulai tanggal 18 juli 2016 sampai 27 juli 2016. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa ini memang berbeda dari siswa lain mereka ini sering kali melanggar peraturan atau aturan aturan yang sudah ada di sekolah baik dari segi keaktifan di kelas ataupun kegiatan di luar. <i>“Mereka adalah anak-anak yang sebenarnya memiliki beberapa prestasi yang cukup membangakan bagi sekolah dan bagi orangtua. Dalam kegiatan di sekolah mereka berlima ini sering kali menjadi objek perhatian para guru karena sifat-sifat mereka yang nakal”.</i>⁶⁵
2.	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang di hadapi adalah menyangkut <i>Low Self</i>

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bu Anis Istiqomah, diruangan BK SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016

	beserta latar belakangnya	<i>Esteem</i> di buktikan dengan : Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan, Merendahkan bakat dirinya : hal ini yang dirasakan salah satu siswa yakni tomi, dia adalah anak yang mahir dalam kelas praktik, seperti las dan perawatan mesin industri, tapi dia merendahkan kemampuannya saat berada di kelas teori. Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri, : hal ini juga dirasakan salah satu siswa yakni dicki, dia merasa prestasinya turun karena kurangnya fasilitas dan teman-temannya kurang mahir bermain <i>volley ball</i>.⁶⁶ Mudah dipengaruhi oleh orang lain : Ini seperti yang dialami dimas, taufiq, dan bebrapa siswa peserta bimbingan kelompok yang rata-rata mudah dipengaruhi teman sekelompoknya.⁶⁷
--	----------------------------------	--

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Pak Samsul hadi di rumah pak Samsul pada tanggal 23 juli 2016

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bu Anis Istiqomah di ruang BK SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016

3.	Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosa.	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu konselor memakai pendekatan Bimbingan Konseling kelompok dalam meningkatkan <i>Self Esteem</i> para Siswa yang mengalami gangguan atau masalah itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya dirian, dan agar peserta bimbingan dapat merasakan posisi dimana dia memerankan suatu tokoh. Bimbingan kelompok dan sosiodrama ini dilakukan pada hari jumat tanggal 20 juli 2016. Karena menimbang dari hasil observasi pada para siswa. Agar peserta bimbingan kelompok menerapkan perilaku yang sudah di setting dalam sosiodrama di kehidupan nyata. Kegiatan sosiodrama ini disetting durasi waktu 30 menit dalam kegiatan sosiodrama dengan judul “Sukses Adalah Jalan Kita” dalam sosiodrama ini ada beberapa peran yang akan dimainkan peserta diskusi kelompok, yakni sesuai apa yang di hasilkan dalam forum evaluasi dan
----	--	--

		melihat hasil observasi melalui beberapa latar belakang yang di gali oleh peneliti . . Edwin Yudha : Sebagai pemilik bengkel las. Kareana edwin adalah anak yang pandai dibidang las dan perkakas, kami peneliti memilihkan peran ini agar edwin lebih merasakan peran yang di mainkan. Karena hal ini sering kali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Dimas Khoiruddin : Sebagai pengusaha sembako. Dimas khoiruddin mendapatkan peran ini karena kami peneliti ingin menyesuaikan dengan kehidupan nyata dimas, yang orangtuanya menjadi pengusaha. 3. Tomi winarjo : Sebagai penyuplai beras di kec.Bangsar. peran ini di berikan kepada tomi karena penghasilan keluarganya yang bertumpu pada sektor pertanian. komoditas pertanian di daerahnya yakni padi. 4. Taufiq Hidayat : Sebagai pengusaha tahu. Peran ini di cocokkan dengan kondisi keluarganya taufiq yang orantuanya
--	--	--

		berprofesi sebagai pedagang sayur keliling. Jadi peran ini juga memang yang diinginkan taufiq, karena itu adalah satu keinginan dan cita-citanya sebagai pengusaha. 5. M.Dickiyanto : Sebagai kariyawan PT.Cort Indonesia. Dan peran yang di mainkan oleh dicki di sesuaikan dengan keinginanya yang ingin bekerja di perusahaan music yang ternama di Indonesia.
4.	Terapi/Treatment Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Terapi atau treatment yang di gunakan konselor memakai teknik Sosiodrama (<i>Roll Play</i>) bermain peran	Pendekatan Bimbingan konseling kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam meningkatkan <i>Self Esteem</i> Siswa SMK Kusuma Bangsa. Adapun tahapannya sebagai berikut: A. Penetapan masalah atau topik dalam drama: dalam hal ini adalah sngat menentukan judul sosiodrama, dan Tim BK SMK Kusuma Bangsa menentukan judul “Sukses adalah Jalan Kami” B. Penetapan peran : Proses ini adalah yang

		menentukan keberhasilan teknik sosiodrama dalam meningkatkan <i>Self Esteem</i> para siswa dalam menghadapi dunia kerja, berikut ini nama peserta beserta peran yang diperankan : 1. Edwin Yudha : Sebagai pemilik bengkel las. Edwin saat permainan drama mengalami beberapa kebingungan dalam menata ekspresi atau mimik muka yang kurang sesuai dengan yang di perankan. Seperti pada saat adegan bertemu dengan taufiq, edwin kelihatan bingung dengan wajah yang memerah dan mata yang tidak fokus menoleh kanan dan kiri, tapi secara teknis penampilan Edwin saat memainkan peran sebagai tukang las cukup menguasai. Seperti cara memegang alat las yang sudah mahir memegangnya. Pesan yang disampaikan edwin bagi taufiq tersampaikan.
--	--	---

		<i>“ fiq hidup memanglah susah, tapi kalau engkau juga memikirkan sesuatu yang susah maka akan sulit juga kehidupanmu, jangan lah kita mempersulit fikiran kita dengan hal-hal pesimis, kita harus optimis, nikmati proses dari Allah dan berdoa, insyallah akan ada jalan ”</i> Dalam percakapan antara edwin dan taufiq peneliti ingin secara tidak langsung edwin memberikan nasihat kepada taufiq bahwa hidup harus tetap berjuang dan tidak mudah putus asa. Yang diharapkan peneliti nasehat tersebut bisa masuk ke taufiq dalam kehidupan nyata tidak hanya dalam drama saja. 2. Dimas Khoiruddin : Sebagai pengusaha sembako. Dimas dalam memainkan peranya sebagai pengusaha kurang begitu menguasai, dikarenakan kurangnya persiapan yang dilakukan oleh penata setting
--	--	--

		cerita maupun kesiapan dimas juga. Seperti saat dimas berkata dengan diki selaku temanya, dimas merasa canggung yang di tunjukan dengan ekspresi menahan tawa untuk menutupi rasa groginya. Tapi secara pesan dari penjual sembako yang dimainkan tersampaikan. Seperti saat dia berkata pada dicki <i>“Alhamdulillah dik, atas saran dan nasihatmu, sekarang omset jualanku naik, seperti gula dan rokok daganganku laris manis, memang hidup harus do a dan ikhtiyar dik makasih...”</i> 3. Tomi winarjo : Sebagai penyuplai beras di kec.Bangsar. Saat mempermainkan drama ini tomi sangat sulit diatur untuk mengikuti kegiatan dan berperan menjadi tokoh yang sudah dipilihkan. Beberapa kali tomi tidak berkenan mengikuti kegiatan ini. Jadi pesan yang akan
--	--	--

		disampaikan oleh peran tidak tersampaikan. 4. Taufiq Hidayat : sebagai pengusaha tahu. Taufiq menjalankan peranya dengan baik yakni sebagai pengusaha tahu di dalam adeganya dia menjadi orang yang hampir putus asa, karena ketika mencari pekerjaan selalu gagal dan di tolak, akhirnya suatu hari bertemu denagan edwin yang memberikan semangat. <i>“ fiq hidup memanglah susah, tapi kalau engkau juga memikirkan sesuatu yang susah maka akan sulit juga kehidupanmu, jangan lah kita mempersulit fikiran kita dengan hal-hal pesimis, kita harus optimis, nikmati proses dari Allah dan berdoa, insyallah akan ada jalan”</i> Pesan yang disampaikan dari peran taufiq adalah seorang yang mudah putus asa dan kurang optimis dalam menghadapi kehidupan. Tapi tipikal
--	--	--

		peran ini mudah di pengaruhi temanya. Dan pesan ini tersampaikan saat adegan taufiq hampir putus asa saat mencari pekerjaan dan bertemu edwin kemudian dinasehati edwin dan taufiqpun terpengaruh nasehat edwin. Dan Taufiq berhasil menyampaikan pesan yang terkandung dalam peranya. 5. M.Dickiyanto : Sebagai karyawan PT.Cort Indonesia. Dalam menjalankan peranya dicki sesekali masih ikut canggung dan mengikuti tingkah laku temanya yang malu malu dalam memerankan peranya. Tapi pesan dalam cerita masih tersampaikan meskipun tidak keseluruhan tersampaikan. Dalam adegan itu ada pesan yang di sampaikan dicki : <i>“sekarang gini aku ndak mau lihat dua sahabatku ndak jelas kayak gini sekarang</i>
--	--	---

	<i>udah di coba saja, apa salahnya sih mencoba? dan apa salahnya juga gagal? Kalau gagal kan bisa ulangi lagi sekarang ikuti apa kata hati kamu yakini itu pasti kamu akan menemukan jalan, tapi jangan lupa ikhtiyar juga harus di dampingi do'a kepada Allah!''</i>. Dalam pesan yang disampaikan dicki ini peneliti berharap bisa meningkatkan rasa optimisme para peserta dan pentingnya selalu belajar baik belajar dari pengalaman maupun belajar dari teori. Dalam proses sosiodrama peneliti siswa dapat memahamai dan menghayati tokoh - tokoh yang telah diperankan dalam proses ini. Dalam sosiodrama ini peneliti mencocokkan peran sesuai dengan latar belakang yang dekat dengan kehidupan dan cita-cita para siswa yang didapat konselor dari wawancara observasi, dan hasil efaluasi diskusi. Agar rasa percaya diri dan tingkat <i>Self Esteem</i> Mereka dapat meningkat,
--	--

		Karena tokoh yang di perankan. Kesimpulan yang bisa di ambil dari sosiodrama ini, beberapa pesan dalam setting drama banyak yang belum tersampaikan. Dikarenakan beberapa kendala teknis seperti kurangnya persiapan dari tim pembuat cerita dan para siswa yang sangat sulit untuk dikendalikan dan di arahkan.
5.	Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil	Melihat perubahan pada klien setelah di lakukan Bimbingan konseling kelompok dengan menggunakan teknik Sosiodrama yakni klien mengetahui bagaimana cara meningkatkan <i>Self Esteem</i> Mereka dengan menerapkan peran yang telah diperankan di dalam Sosiodrama. Walaupun belum sempurna dan belum sepenuhnya semua peserta sudah ada perubahan, karena butuh proses dan tidak bisa langung. Sekecil apapun permasalahan itu pasti butuh proses. Tapi memang beberapa peserta mengalami perubahan

	meskipun tidak semua aspek berubah. Edwin mengalami beberapa perubahan seperti gaya bicaranya yang mulai sopan dan aktif dikelas. Tapi disini lain Edwin masih sering ikut ikutan teman – teman sekelompoknya untuk tidak mengikuti kegiatan belajar dalam kelas.⁶⁸ Dimas juga mengalami perubahan meskipun tidak terlalu signifikan, dikarenakan beberapa sebab yakni faktor teman, dan lingkungan yang kurang begitu mendukung dia masih sering telat dan tidak berpakaian rapi. Dan masih jarang mengikuti kelas teori dan praktek. Tomi masih sering menyalahkan beberapa temanya jika dia mengalami kesalahan dan tidak mau bertanggung jawab atas perilakunya. Dan perubahan lain belum seberapa nampak secara signifikan dan
--	--

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Pak Budi di ruang TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016

	cenderung seperti biasa tetap kurang disiplin dan tidak tertib. ⁶⁹ Taufiq mengalami perubahan meskipun tidak signifikan. Tapi terlihat perubahan seperti terlihat saat dia mulai rajin masuk kelas meskipun tidak aktif dalam kelas. tapi masih agak sulit untuk memunculkan kemampuan yang dimiliki taufiq ini sering kali dia masih merasa tidak mampu dalam bidang itu. Dicki juga masih sering kali tidak masuk kelas dengan beberapa alasan, karena pengaruh dari teman-teman disampingnya. Tapi dicki ini sudah ada perubahan dalam hal sopan santun, karena sudah tidak sering lagi clometan dalam kelas.
--	--

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pak Budi diruang TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016

**B. Analisa Hasil Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik
Sosiodrama Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma
Bangsa Dalam Menghadapi Dunia Kerja**

Untuk lebih jelas analisa data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan konseling kelompok dengan teknik Sosiodrama yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik Sosiodrama. Hal ini dapat di gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Analisa Keberhasilan Proses Konseling

Edwin

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Mengikuti kelas	√					√		
2.	Mengakui belajar itu penting		√				√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorintasi masa		√				√		

	depan (Dunia Kerja)								
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√					√		
6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		
7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√				√			

Keterangan:

- A = Tidak dijalankan
- B = Kadang-kadang dijalankan
- C = Sering Dijalankan
- D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok

Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem*.

Edwin mengalami beberapa perubahan seperti gaya bicaranya yang mulai sopan sering masuk kelas dan aktif dikelas. Tapi disisi lain edwin masih sering ikut ikutan teman – teman sekelompoknya untuk tidak mengikuti kegiatan belajar dalam kelas.⁷⁰

Dalam tabel diatas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama edwin dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 2 $\rightarrow 5/8/100\% = 25\%$ (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 5 $\rightarrow 5/8/100\% = 62,5\%$ (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 1 $\rightarrow 1/8/100\% = 12,5\%$ (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 $\rightarrow 0/8/100\% = 0\%$ (Gejala yang dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja” pada edwin dikategorikan kurang berhasil. Hal ini bisa dibuktikan dengna indikator perubahan pada point-point diatas pada point A prosentasenya 25% edwin masih sulit untuk meningglakan beberapa tindakan yang kurang bermanfaat seperti masih sering keluarkelas hanya untuk sekedar ke kantin dan masih sering mengikuti teman yang melakukan hal hal negative

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Danang(Teman edwin) Dirumahnya pada tanggal 26 juli 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperti sekedar kumpul kumpul di kantin saat jam kelas mulai. Pada point B ada 5 perubahan, 62,5%, perubahan sudah mulai dirasa seperti edwin sudah mulai mengikuti kelas, meskipun kadangkala keluarkelas saat dipertengahan jam dengan alasan ke kamar mandi, edwin mulai percaya bahwa teori itu penting tidak hanya sekedar dalam peraktek, edwin juga mulai disiplin dalam beberapa hal seperti dalam jam masuk kelas dia sudah tidak sering telat, pada point C yang sering sekali dilakukan ada 1 aspek, edwin sudah mulai kelihatan mulai optimis dalam menghadapi beberapa masalah seperti saat teman teman yang lain dalam menghadapi ulangan takut, edwin mulai tidak takut dalam mengerjakannya dari beberapa tindakan yang sudah mulai kelihatan perubahanya pada edwin tapi dipoin D masih tidak mencapai target lebih dari 60%. Ini yang menyebabkan teknik sosiodrama dikatakan belum berhasil dalam menghadapi subjek seperti edwin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.3

Analisa hasil konseling

Subjek Dimas

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Mengikuti kelas	√				√			
2.	Mengakui belajar itu penting	√					√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorientasi masa depan (Dunia Kerja)		√				√		
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√				√			
6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		

7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√					√		

Keterangan:

- A = Tidak dijalankan
- B = Kadang-kadang dijalankan
- C = Sering Dijalankan
- D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap Dimas dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem*.

Dimas mengalami beberapa perubahan seperti mengakui bahwa belajar itu penting dan mulai percaya bahwa orientasi masa depan itu penting, dan mulai lebih optimis dalam menjalani hidup dan sudah mualai tidak menyalahkan teman. Tapi sikap kurang disiplin dan jarang masuk kelas masih saja sering dilakukan dimas ini dikarenakan ada bebrapa sebab yakni teman, dan lingkungan yang kurang begitu mendukung.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Pak Budi di ruangan TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016.

Dalam tabel diatas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama dimas dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 3 $\rightarrow 3/8/100\% = 37,5\%$ (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 4 $\rightarrow 4/8/100\% = 50 \%$ (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 1 $\rightarrow 1/8/100\% = 12,5\%$ (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 $\rightarrow 0/8/100\% = 0\%$ (Gejala yang dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja” pada klien dimas dikategorikan kurang berhasil. Dengan presentase tindakan pada point a masih dilakukan 37,5% dimas memang agak susah untuk merubah perilakunya yang dulu karena lingkungan dan temandekat baik di rumah maupun disekolah pengaruhnya cukup besar, meskipun kadangkala dimas setelah diberi nasihat sudah berubah baik, tapi saat berkumpul dengan teman-temannya dia berubah seperti dulu yang sering bolos, kurang disiplin, dan sering menyalahkan kurang bertanggung jawab, pada point B gejala yang kadang di lakukan ada 4 tindakan atau 50 % di jalankan seperti sudah mulai berorientasi masa depan, sudah tidak mudah menyalahkan orang, mengakui bahwa tidak semua kegiatan yang dilakukan temanya itu baik, dan mengakui bahwa belajar itu penting, dipoint C ada ada 1 tindakan yang dilakukan dimas yakni sudah mulai memiliki sifat optimis

dalam menjalani hidup.⁷² Dan pada point D tidak mencapai target lebih dari 60%.

Tabel 4.4

Analisa hasil konseling

Subjek Tomi

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Mengikuti kelas	√				√			
2.	Mengakui belajar itu penting	√					√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorientasi masa depan (Dunia Kerja)	√				√			
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√				√			

⁷² Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan	√				√			
7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√					√		

Keterangan:

A = Tidak dijalankan

B = Kadang-kadang dijalankan

C = Sering Dijalankan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem*.

Tomi masih sering menyalahkan bebrapa temanya jika dia mengalami kesalahan dan tidak mau bertanggung jawab atas prilakunya tapi tomi sudah mengemukakan bahwa memang belajar itu penting. Dan perubahan lain belum seberapa nampak secara signifikan dan cenderung seperti biasa, tetap kurang disiplin dan tidak tertib.

Dalam tabel diatas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama Tomi dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 5 → $5/8/100\% = 62,5\%$ (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 2 → $2/8/100\% = 25\%$ (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 1 → $1/8/100\% = 12,5\%$ (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 → $0/8/100\% = 0\%$ (Gejala yang dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja” pada klien Tomi dikategorikan kurang berhasil. Dengan presentase tindakan pada point A masih dilakukan 62,5% pada point B gejala yang kadang di lakukan ada 2 tindakan yang berubah yakni mengakui bahwa belajar itu penting dengan tomi sudah mulai sering khawatir jika ada tugas dari sekolah dengan menanyakan pada teman-temanya dan mengakui bahwa tidak semua tindakan temanya itu baik, ini dibuktikan tomi sudah sering tidak berkumpul dengan teman teman lamanya, tomi cenderung menyendiri. Dipoint C ada ada 1 tindakan yang dilakukan Tomi yakni sudah mulai memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup hal ini dibuktikan dengan tomi sudah mulai kelihatan berfikir dengan mulai mengurangi tindakan-tindakan

yang tidak bermanfaat.⁷³ Dan pada point D tidak mencapai target lebih dari 60%.

Tabel 4.5
Analisa hasil konseling
Subjek Taufiq

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Mengikuti kelas	√						√	
2.	Mengakui belajar itu penting		√				√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorintasi masa depan (Dunia Kerja)	√				√			
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√					√		

⁷³ Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		
7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√						√	

Keterangan:

A = Tidak dijalankan

B = Kadang-kadang dijalankan

C = Sering Dijalankan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem*.

Taufiq mengalami perubahan meskipun tidak signifikan. Tapi terlihat perubahan seperti terlihat saat dia mualai rajin masuk kelas meskipun tidak aktif dalam kelas. tapi masih agak sulit untuk memunculkan kemampuan yang dimiliki taufiq ini sering kali dia masih merasa tidak mampu dalam bidang itu.

Dalam tabel diatas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama taufiq dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 2 $\rightarrow 2/8/100\% = 25\%$ (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 3 $\rightarrow 3/8/100\% = 37,5\%$ (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 3 $\rightarrow 3/8/100\% = 37,5\%$ (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 $\rightarrow 0/8/100\% = 0\%$ (Gejala yang dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja” pada klien Taufiq dikategorikan kurang berhasil. Dengan presentase tindakan pada point A masih tetap dilakukan 25%, taufiq ini memang anaknya masih takut untuk berorientasi ke arah perusahaan yang bonafit tapi sebenarnya dia sudah mulai optimis cuman masih belum berani untuk ambil resiko⁷⁴, taufiq cenderung sering berdiam diri dan menghabiskan waktu di kantin dengan prastiyo dan teman temanya yang lain. Pada point B gejala yang kadang di lakukan ada 3 tindakan 37,5% dengan berubahnya 3 tindaknya yakni mulai mengakui bahwa kegiatan belajar dalam kelas adalah penting ini dibuktikan dengan taufiq sudah sering masuk kelas dengan aktif mengikuti pelajaran, taufiq mulai disiplin dalam beberapa kegiatan, seperti mulai aktif mengikuti ekstrakurikuler silat di sekolah yang di laksanakan saat hari jum’at sore dan minggu pagi, dan tidak mudah menyalahkan teman dan berani bertanggung jawab⁷⁵, dan pada point C ada ada 3 tindakan yang dilakukan Taufiq yakni sudah mulai sering masuk kelas, memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup, taufiq memang sudah mulai optimis dalam

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Samsul Di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 Juli 2016.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Budi Di Ruang TU SMK Kusuma Bangsa Pada tanggal 27 juli 2016

menghadapi beberapa keadaan tapi kadangkala masih saja muncul asumsi asumsi yang tidak pasti. Taufiq juga mulai mengakui bahwa tidak semua tindakan temanya itu baik.⁷⁶ Tapi pada point D tidak ada perubahan yang mencapai target lebih dari 60%.

Tabel 4.6
Analisa hasil konseling
Subjek Dicki

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Mengikuti kelas	√				√			
2.	Mengakui belajar itu penting	√					√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorintasi masa depan (Dunia Kerja)		√				√		
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

5.	Memulai disiplin dalam segala hal	√					√		
6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		
7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√						√	

Keterangan:

- A = Tidak dijalankan
- B = Kadang-kadang dijalankan
- C = Sering Dijalankan
- D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem*.

Dicki mengalami beberapa perubahan baik dari segi aspek kedisiplinan dan sifatnya meskipun dia masih sering kali tidak masuk kelas dengan beberapa alasan, karena pengaruh dari teman-teman disampingnya.

Tapi Dicki ini sudah ada perubahan dalam hal sopan santun, karena sudah tidak sering lagi clometan dalam kelas, dia lebih optimis dalam menjalani hidup.

Dalam tabel di atas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama Dicki dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 2 $\rightarrow 1/8/100\% = 25\%$ (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 4 $\rightarrow 4/8/100\% = 50\%$ (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 2 $\rightarrow 3/8/100\% = 25\%$ (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 $\rightarrow 0/8/100\% = 0\%$ (Gejala yang sering dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil diatas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja” pada klien Dicki dikategorikan kurang berhasil. Dengan presentase tindakan pada point A yang masih tetap dilakukan 12,5% Dicki masih saja sering tidak masuk kelas, tapi perubahan yang lain sudah lumayan baik, pada point B gejala yang kadang dilakukan sudah memiliki banyak perubahan yakni ada 4 tindakan yang berubah atau 50%, yakni mengakui bahwa belajar itu penting, memiliki orientasi pandangan masa depan Dicki sudah memiliki orientasi kedepan dengan mulai dengan memulai bertingkah disiplin dalam aktif mengikuti kegiatan ekstra kulikuler, dan mulai rajin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperti baju seragam mulai sesuai dengan peraturan sekolah meskipun masih tetap belum dimasukan, sudah memulai untuk tidak menyalahkan teman dan sekolah karena kurangnya fasilitas⁷⁷, dipoint C perubahan sudah mulai terlihat dengan sudah ada 2 tindakan yang dilakukan Dicki yakni sudah mulai memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup, dan mulai meyakini bahwa tidak semua perbuatan yang dilakukan temanya itu baik ini dibuktikan dengan dicki mulai merubah prilakunya yang dulunya suka ikut teman-temanya sekarang mulai berhati hati saat mau bertindak.⁷⁸ Tapi pada point D tidak mencapai target lebih dari 60%.

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika perilaku klien nampak pada point A berarti proses konseling tidak berhasil karena tidak adanya perubahan perilaku klien. Selanjutnya point B yaitu untuk Kadang-kadang dijalankan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hampir semua perilaku masih tetap kadang kadang dilakukan dengan melihat data diatas bahwa point B Paling banyak Prosentasenya. Untuk point C yaitu dilakukan. Hal ini dimaksudkan bahwa perilaku klien yang dahulu masih tetap dilakukan pasca diterapkan teknik Sosiodrama. Dan dalam hal ini point C masih ada yang masih sering dijalankan melihat tabel diatas masih ada beberapa prosentase yang di point C. Selanjutnya untuk point D yaitu untuk

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dijalankan dengan baik. Hal ini dimaksudkan bahwa klien sangat dijalankan dengan baik Aspek Peningkatan *Self Esteem*. Jika perilaku klien nampak pada point D, maka terjadi perubahan dalam diri klien dan pemberian konseling di kategorikan berhasil.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentasi perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

1. > 75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
2. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
3. < 60% (dikategorikan kurang berhasil).⁷⁹

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik Sociodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia kerja. Dimana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang sangat sesuai pengukuran ada 8 point, yang sesuai pengukuran ada 4 point.

Berdasarkan prosentasi hasil diatas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja” dikategorikan kurang berhasil. Hal ini dikarenakan di poin D tidak ada yang mencapai target lebih dari 60%.

⁷⁹ Ismail nawawi uha, *Metode penelitian kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu sosial dan ekonomi / ekonomi islam, agama dan mangement, dan ilmu sosial lainnya*, jakarta : Dwi Putra pustaka jaya, 2012. Hal 284.

Jadi, kesimpulannya dalam pemberian konseling Kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia Kerja, Kurang berhasil, karena awalnya ada 8 gejala-gejala *High Self Esteem* yang dijalankan. Tetapi gejala-gejala tersebut tidak ada perubahan yang mencapai 60% dipoint D (prilaku yang dilakukan dengan baik). Tapi ada beberapa gejala yang berubah dari klien meskipun pada point D tidak ada yang berubah melebihi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dari klien. Tapi kita bisa lihat bahwa sudah mulai ada perubahan pada para siswa meskipun tidak signifikan.

Ada beberapa kendala yang membuat teknik ini belum bisa efektif seperti yang diharapkan,

1. Teknik sosiodrama yang kurang efektif dilapangan.

Dikarenakan teknik ini yang bersifat permainan, jadi para siswa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merasa bermain sebuah peran adalah berperan layaknya dalam drama biasa, jika drama usai paran pun juga selesai, pemain akan kembali lagi kepada keadaan awal peserta yang seperti biasa.

Jadi permainan peran atau Sosiodrama belum bisa dipraktakan secara efektif yang bisa mengena dan merubah sikap mereka secara permanent dalam pribadi peserta bimbingan kelompok.

2. Sulitnya konselor dalam mengatur dan membina para siswa.

Dalam hal ini keterbatasan integritas konselor dalam mengatur jalanya proses menjadi kendala, dan sering kali para

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peserta bimbingan kelompok menolak ketika akan diberi teknik atau kegiatan konseling.

3. Waktu yang kurang

Waktu adalah masalah yang cukup penting karena waktu yang akan memperlihatkan seberapa efektif sebuah teknik terapi dalam menghadapi masalah klien. Dalam proses ini waktu yang dimiliki konselor kurang sekali dikarenakan kegiatan para peserta bimbingan kelompok yang sangat padat, dan pihak kepala sekolah membatasi kegiatan ini agar tidak terlalu lama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* Siswa di SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi duni Kerja. Teknik sosiodrama ini di lakukan untuk, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong semangat dan energi positif baik dalam berfikir dan berperilaku.

Bimbingan Konseling kelompok dengan Teknik sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* Siswa di SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunian kerja. Memiliki tahapan tahapan proses konseling:

- a. Tahapan yang pertama yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bebrapa fakta yang terjadi dilapangan.
- b. Tahapan proses konseling kelompok, dalam proses ini konselor membuat forum diskusi yang membahas mengenai harapan karir siswa setelah lulus dari sekolah.
- c. Tahapan selanjutnya yakni menerapkan teknik sosiodrama, didalam proses ini para klien diajak bermain peran, yang diman peran-peran sudah disetting oleh konselor untuk meningkatkan *Self Esteem* para klien. Penentuan peran disesuaikan dengan latar belakang klien

yang sesuai dalam kehidupan mereka. Agar mereka bisa total dalam bermain peran, agar peran itu akan berpengaruh terhadap perilaku klien dalam kehidupan nyata.

2. Hasil Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja.

Dari hasil observasi dan hasil *Follow Up* bisa dikategorikan teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja, Kurang berhasil. Ini di buktikan dengan beberapa indikator yang tidak sesuai target atau prosentase perubahan perilaku siswa yang dari *Low Self Esteem* menjadi pribadi yang *High Self Esteem*. Ini di buktikan dengan 8 gejala-gejala *High Self Esteem* yang jadi target untuk dijalankan, tidak semua target dijalankan oleh siswa, dan perubahan gejala-gejala tersebut tidak mencapai 60% dipoint D (perilaku yang dilakukan dengan baik). Jadi, kesimpulannya dalam pemberian konseling

Kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia Kerja, kurang berhasil,

Adapun beberapa faktor yang mengakibatkan ketidak berhasilan itu:

1. Teknik sosiodrama yang kurang efektif dilapangan. Atau kurang cocok dalam menghadapi karakter siswa di SMK Kusuma Bangsa.
2. Sulitnya konselor dalam mengatur dan membina para siswa. Disini konselor menghadapi siswa yang sedikit sulit untuk diatur atau dibimbing.

3. Waktu yang kurang, dalam hal ini waktu yang sangat sedikit dalam pelaksanaan *treatment*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, Saya selaku peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saya selaku peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada, dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi baik dan lebih sempurna. Dalam hal ini meningkatkan *Self Esteem* siswa adalah hal yang sering kali dilaksanakan dan sudah sering diteliti. Namun dalam penelitian ini peneliti berusaha membahasnya dalam ranah konseling karir tentang meningkatkan *Self Esteem* siswa dalam menghadapi dunia kerja, kemudian di kaitkan dengan Bimbingan Konseling Kelompok Dan Teknik Sosiodrama yakni permainan bermain peran untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa yang awalnya mengalami *Low Self Esteem* . Jadi peneliti berharap adanya koreksi serta perbaikan untuk penelitian lebih lanjut. Adapun sasaran saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi Klien

Hendaknya selalu menjadi siswa yang selalu optimis dalam menjalani hidup dan mengetahui bahwa sebenarnya kalian mampu untuk melakukan segala hal dan selalu motivasi hidup bagi diri kalian untuk meraih apa yang menjadi keinginannya, tujuannya, serta hobinya. Tak lupa dapat mengamalkan ilmu yang telah di dapat selama melaksanakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bimbingan konseling kelompok. Ikuti kata hati kalian jangan mudah terpengaruh baik teman maupun lingkungan yang menutrut anda itu tidak bermanfaat.

2. Bagi Para Bapak dan Ibu Guru

Hendaknya para Bapak dan Ibu Guru sebagai orangtua siswa saat disekolah mengetahui gejala-gejala penyakit psikologis yang dialami Siswanya. Karena hal ini penting bagi terwujudnya kuwalitas sekolah yang mencetak lulusan terbaik dan bisa dipersaingkan dikancah dunia kerja.

3. Bagi Guru BK

Hendaknya guru Bimbingan Konseling mengetahui adanya perubahan pada diri para siswa dan perlu untuk memantau para siswa di setiap langkahnya dan selalu mensupport mereka agar menjadi anak yang tetap semangat dalam belajarnya dan mampu untuk mengamalkan segala ilmu yang klien dapat dari penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Bagi Konselor

Bagi konselor lebih baik lagi jika memiliki kompetensi untuk mengeluarkan interpretasi sendiri dalam menganalisa beberapa aspek *Low Self Esteem* yang di alami para siswa. Dan sesegera mungkin menanganainya, sebab dengan itu kecfektifan waktu akan menentukan hasil bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo, 2010, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Diva Press.

Burhan Bungin, 2001, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* , Surabaya: Universitas Airlangga.

Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 1997, *Metodologi Penelitian* ,Jakarta, Bumi aksara .

Dahlia nur permata sari, “Hubungan antara *Body Image* dan *Self Esteem* pada dewasa awal tuna daksa”jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 no. 1(2012).

Deddy mulyana dkk, 1990, *Komunikasi Antar Pribadi* , Bandung, PT Remaja Rosda Karya.

Dewa ketut sukardi, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gerald Cory, 1997, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, Bandung: PT Eresco.

Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, Maret 2011.

Kursin, “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang Tahun 2004”,(Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,2014).

Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005).

Novi Ferlinita Sari,*Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru*,(Skripsi FKIP Universitas Riau 2014).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nur Asih Hidayanti, “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas X-4 SMA Kesatrian I Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007)”(skripsi fakultas Ilmu Pendidikan Semarang, 2007).

Onong Uchajana, 1993, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.

Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Qomarul Hasanah, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Menggala Tahun Pelajaran 2015 / 2016 (Skripsi)*.

Sholihah, Novia, *Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini*, Skripsi, 2016.

Sjahudi siradj, 2012, *pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya : PT.Revka Petra Media.

Sri Narti, 2014, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta,.

UlifaRahma, 2010, *Bimbingan KArrier Siswa*, Malang, UIN Maliki Press.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id